

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG

SKRIPSI



Oleh :

Atthoriq Adi Maulana Firdausyi

17130082

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR SAMPUL

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Atthoriq Adi Maulana Firdausyi

17130082

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah *subhanahuwat'ala* atas rahmat nikmat iman dan islam, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang**” dengan maksimal dan di waktu yang tepat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah mnuntun dari zaman *jahilyah* menuju zaman *addinul islam* dan juga telah memimpin umat islam serta menjadi suri tauladan yang uswatun khasanah bagi umat islam. Semoga kelak nanti kita semua dijadikan sebagai umat yang selalu mendapatkan safaat beliau di dunia dan di akhirat.

Penulis sangat mengetahui bahwa penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelsaian penelitian ini yaitu :

1. Bpk. Prof. Dr. H.M Zainuddin, M.A sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk. H Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Hayyun Latifaty Yasri, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan terbaik kepada saya.
5. Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku sekertaris jurusan PIPS.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah bersabar membimbing dan memberikan doa terbaik kepada saya selama penyelesaian studi saya.

7. Terima kasih kepada Fazrin Reza Nanda yang telah memberi semangat, bantuan, omelan yang bersifat membangun dan dukungan serta motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi hingga semester terakhir.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini banyak kekurangan dan kesalahan. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik saran dan arahan yang bersifat membangun dari semua pihak yang bersangkutan. Demikian proposal penelitian ini semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 17 Maret 2024

Atthoriq Adi Maulana Firsdausyi
NIM : 17130082

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG

SKRIPSI

Oleh :

Atthoriq Adi Maulana Firdausyi

NIM. 17130082

Telah Disetujui pada Tanggal 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing :



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP.199008312023212037

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP.197107012006042001

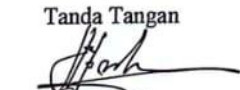
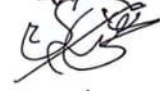


HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Atthoriq Adi Maulana F (17130082)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian Skripsi	:	Tanda Tangan
Ketua Sidang	:	
<u>Lusty Firmantika, M.Pd</u>	:	
NIP.198701292019032010	:	
Sekretaris Sidang	:	
<u>Hayyun Latifaty Yasri, M.Pd</u>	:	
NIP.199008312023212037	:	
Pembimbing	:	
<u>Hayyun Latifaty Yasri, M.Pd</u>	:	
NIP.199008312023212037	:	
Penguji Utama	:	
<u>Dr. Luthfiya Fati Pusposari, M.E</u>	:	
NIP. 198107192008012008	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

ٓ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyrah : 6

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Juni 2024

PEMBIMBING

Hayyun Lathifaty Yasri M,Pd
Dosen FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Atthoriq Adi Maulana F
Lamp :

Yang Terhotmat
Dekan FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan)di Malang

Assalamualaikum. Wr.Wb

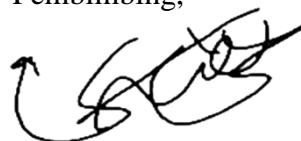
Sesudahah melakukan beberapa waktu bimbingan, dalam segi isi, Bahasa, dan Teknik penulisan, dan setelah membaca penelitian skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Atthoriq Adi Maulana F
NIM : 17130082
Jurusan : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
AKTIF (ACTIVE LEARNING) PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
BULULAWANG

Selaku Dosen Pembimbing, kami berpendapat bahwa Penelitian skripsi tersebut sudah layak diajukan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 199008312023212037

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atthoriq Adi Maulana Firdausyi
NIM : 17130082
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan penulisan saya, bukan hasil plagiasi baik sebagian atau secara keseluruhan. Skripsi ini guna untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah untuk memeroleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, sepanjang penelitian skripsi ini tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis telah disebutkan dalam daftar rujukan peneliti.

Malang, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Atthoriq Adi Maulana F.
NIM. 17130082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin Dalam skripsi ini menggunakan Pedoman Trsanliterasi yang ditetapkan oleh Menti Agama Republik Indonesia Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	س = s	ك = k
ب = b	ش = sy	ل = l
ت = t	ص = sh	م = m
ث = ts	ض = dl	ن = n
ج = j	ط = th	و = w
ح = h	ظ = zh	ه = h
خ = kh	ع = ‘	ه = ,
د = d	غ = gh	ي = y
ذ = dz	ف = f	
ر = r	ق = q	

B. Vokal Panjang

Vokal (a)
panjang = â
Vokal (i)
panjang = î
Vokal (u)
panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ = aw
أَي = ay
أُو = û
أَي = î

ABSTRAK

Firdausyi, Athoriq Adi Maulana. 2024. IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG
Pembimbing: Havvun Lathifatv Yasri, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Strategi Pembelajaran, Active Learning

Pendidikan merupakan lembaga yang bertujuan untuk mewariskan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dari generasi tua kepada generasi muda, dengan tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan meningkatkan kehidupan sosial. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi dan bakat peserta didik. Perkembangan zaman menuntut pendidikan untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami tujuan dan maksud dari materi yang disampaikan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang. 2) Memahami dan mengetahui dampak pelaksanaan implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang mata pelajaran IPS. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan efektivitas pendidikan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Firdausyi, Atthoriq Adi Maulana. 2024. IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES IN CLASS VIII IPS SUBJECTS AT SMP NEGERI 2 BULULAWANG

Pembimbing: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Keywords: Implementation, Learning Strategies, Active Learning

This study aims to determine the implementation of active learning strategies in improving the effectiveness of Social Studies learning. The research method used is a case study involving VIII grade students at SMP Negeri 2 Bululawang. The results showed that the implementation of active learning strategies significantly improved the effectiveness of social studies learning, with significant improvements in concept understanding and student learning motivation.

The research method used was a case study involving 8th grade students at SMP Negeri 2 Bululawang. The results showed that the implementation of active learning strategies significantly improved learning effectiveness, with significant improvements in concept understanding and students' learning motivation. This research highlights the importance of using active learning strategies in an educational context.

Active learning strategies involve students actively in the learning process, through group discussions, project-based learning, and the use of technology. In this study, 8th grade students of SMP Negeri 2 Bululawang were involved in the implementation of active learning strategies. The results showed that the implementation of active learning strategies significantly improved educational effectiveness. Students involved in active learning showed significant improvement in concept understanding and learning motivation. This shows that the strategy.

تجريدي

فردوسي ، أذريق عدي مولانا. 4202. تنفيذ اس ترات يجيات ال تعلم ال نشط في الدراسات الاجتماعية الصف الثامن في GNAWALULUB 2 IREGEN PMS
المشرف: irsaY ytafihtaL nuyyaH ، dP.M.

علم ال تعلم ال نشط ال تنفيذ اس ترات يجيات ال

ومن المتوقع أن يكون هناك العديد من البلدان النامية، والبلدان النامية، والبلدان النامية، ومن الواضح أن هذا النوع من الفقر لا يزال قائماً على التنمية المستدامة. ومن الواضح أن هذه الجهود لا تزال قائمة بتغير المناخ، ومن الواضح على العمل في هذا الصدد، ومن الواضح أن هذه الجهود لا تزال قائمة. لا تزال قائمة.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد تنفيذ اس ترات يجيات ال تعلم ال نشط في مواد العلوم الاجتماعية من الدرجة الثامنة في gnawaluluB 2 iregen PMS (2) فهم ومعرفة تأثير تنفيذ اس ترات يجيات ال تعلم ال نشط في مواد العلوم الاجتماعية من الصف الثامن في gnawaluluB 2 iregen PMS

هذا النوع من البحث وصوفي نوعي. موضوع هذه الدراسة هو طالب الصف الثامن من gnawaluluB 2 iregen PMS في الدراسات الاجتماعية. تم جمع البيانات في بحث هذه الدراسة باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. أدوات العمل هي في شكل إرشادات المقابلة وأوراق المراقبة والتوثيق. تحليل البيانات في هذه الدراسة هو تحليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج (التحقق).

تظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ اس ترات يجيات ال تعلم ال نشط يزيد بشكل لتعلم النشط كجزء من فعالية التعلم. يظهر الطلاب الذين يشاركون في تحسينات كبيرة في فهم المفاهيم والدفاع. هذا يدل على أن اس ترات يجيات ال تعلم ال نشط يمكن أن تكون نهجاً فعالاً في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	15

b. Komponen Strategi Pembelajaran.....	18
c. Active Learning.....	23
d. Mata Pelajaran IPS.....	29
B. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran aktif (<i>Active Learning</i>) Mata Pelajaran IPS kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang	61
2. Dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.....	73
BAB V PEMBAHASAN	75
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran aktif (<i>Active Learning</i>) Mata Pelajaran IPS kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.....	75
2. Dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.....	82

BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambar Tabel Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2. Gambar Tabel Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29
Tabel 3. Gambar Tabel Pedoman Wawancara.....	39
Tabel 4. Gambar Tabel Letak Geografis SMP Negeri 2 Bululawang	52
Tabel 5. Gambar Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bululawang	58
Tabel 6. Gambar Tabel Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Bululawang	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan untuk memberikan warisan pengetahuan, ketereampilan dan keahlian dari generasi tua pada generasi selanjutnya. Melalui proses pendidikan, tingkat kehidupan akan diperbaiki. Pendidikan akan meningkatkan kehidupan sosial. Apabila pendidikan maju, maka akan maju pula kehidupan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹

Pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dengan penguasaan materi saja, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman mengenai maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan kepada peserta didik. Selain Pendidik yang menguasai mengenai materi, terlibatnya peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan Peserta Didik yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki Peserta Didik. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran Peserta Didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, hal. 1

potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh Peserta Didik²

Peserta didik belajar mulai dari lingkungan terdekat ke lingkungan terjauh, diawali hal konkret hingga menuju hal yang abstrak. Pembelajaran akan lebih hidup jika peserta didik diajak untuk mengalami bukan hanya mengetahui apa yang dipelajari. Pembelajaran yang hanya berfokus dalam penguasaan materi hanya akan berhasil mengingat dalam jangka pendek tetapi akan gagal dalam membekali peserta didik dalam pemecahan persoalan di jangka panjang.³

Tugas pendidik bukan hanya membantu peserta didik untuk mampu menguasai materi saja, tetapi juga memahami materi. Pendidik bisa memanfaatkan berbagai macam jenis strategi pembelajaran dalam pengembangan model pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan strategi belajar yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidik adalah jika pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru dituntut kreatif melakukan berbagai strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Dapat diartikan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung

² Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (prenada: jakarta, 2009), hal. 102

³ Kadir, Abdul. "Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2013).

antara guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik. Beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah diberikan kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik pembelajaran dan kondisi sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada peserta didik.⁴

Strategi pembelajaran adalah bagian penting dalam kegiatan pembelajaran karena apabila pendidik menggunakan strategi, materi, dan media pembelajaran dengan benar, maka dengan efektif tujuan pembelajaran akan tercapai. Pendidik harus menjalankan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan kompetensi yang akan dicapai. Strategi pembelajaran dengan inovasi menjadi kunci yang harus dilakukan oleh pendidik. Inovasi pendidik dalam penerapan strategi pembelajaran sangatlah penting, karena inovasi dan keragaman strategi pembelajaran untuk setiap pembelajaran diharap bisa meningkat motivasi belajar dan prestasi peserta didik dan meminimalkan kebosanan peserta didik saat proses pembelajaran.⁵

⁴ Syaparuddin, Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik." *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 1.1 (2020): 30-41.

⁵ Gunawan, Imam, et al. "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 1.1 (2017).

Pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar pada peserta didik. Oleh karena itu strategi belajar seperti *active learning* perlu diterapkan dalam pembelajaran. *Active learning* adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Hal ini karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dalam *active learning* peserta didik tidak hanya mengandalkan otak, tetapi juga menggunakan psikomotorik peserta didik. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran Aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan Peserta Didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis peserta didik (*student centered learning*).⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang bahwa pembelajaran IPS masih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan peserta didik lebih banyak pasif, hal ini terbukti saat pembelajaran peserta

⁶ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment* (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), hal. 12.

didik hanya berperan sebagai pendengar⁷. Khususnya pada mata pelajaran IPS penulis tertarik meneliti proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang, karena mata pelajaran IPS tidak hanya mengajarkan teori-teori tetapi juga praktek, untuk itu guru mata pelajaran IPS menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik..

Dari berbagai paparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

⁷ Observasi pra penelitian dengan Wahyu Tri, Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bululawang, 27 Mei 2021

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah keilmuan tentang implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.
 - b. Menambah pengetahuan tentang kendala dalam implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru : Untuk memberikan informasi kepada para guru tentang strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang lebih baik.
 - b. Bagi Sekolah : Sebagai masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk pengembangan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) di sekolah.

- c. Bagi Peneliti : Sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang strategi pembelajaran aktif (*active learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti melakukan tinjauan pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema strategi pembelajaran. Kajian pada penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat letak perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan. Penjelasan tentang perbandingan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mamah (2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. “**Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas**”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif di MI Darul Hikmah berjalan dengan baik dan menyenangkan. Peserta Didik merasa senang dan tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian dalam Implementasi Strateginya guru Mata Pelajaran Fiqih mempertimbangkan keadaan atau kondisi peserta didiknya, ini terlihat dari keantusiasan peserta didik yang tinggi saat mengikuti pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaan yang dibahas dalam masing-masing penelitian yaitu mata pelajaran dan jenjang sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang.

2. Akhmad Muttaqi Abdul Karim (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta. **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fiqh Pada Peserta Didik Kelas 1 di MTs Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”**

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam peningkatan motivasi belajar Peserta Didik pada pelajaran fiqh dilakukan guru dengan cara: memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, kemampuan dan karakteristik Peserta Didik. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu membahas penerapan strategi mata pelajaran aktif di jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran aktif yang digunakan pada mata pelajaran Fiqh di MTs Ta’mirul Islam Surakarta. Sedangkan skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.

3. Dyas Rosalina (2010) **“Penerapan *Active Learning Strategies* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sumpiuh”**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di SMA Negeri Sumpiuh yang terletak di desa Sumpiuh, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Active Learning Strategies* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sumpiuh. *Active Learning Strategies* yang diterapkan di SMA Negeri Sumpiuh sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaktifkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di SMA Negeri Sumpiuh. Akan tetapi masih ada beberapa kendala. Diantara kendala tersebut adalah kurangnya media pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan metode kualitatif yang membahas tentang penerapan strategi *active learning*. Perbedaan skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.

4. Arif Subhan (2014) **“Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah”**.

Penelitian ini meneliti tentang strategi pembelajaran aktif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa SD pada mata

pelajaran Agama Islam. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan hasil proses pembelajaran aktif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan hasil proses pembelajaran aktif.

5. Destiani Nabila (2023), **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung”**

Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada strategi-strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam ranah Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini hanya terfokus dalam jenis strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang.

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun) dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nuryan Mamah (2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. “Implementasi Strategi Pembelajaran	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan yang dibahas dalam masing-masing penelitian yaitu	Penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif

	Aktif Pada Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas”	deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.	mata pelajaran dan jenjang sekolah.	pada mata pelajaran IPS di SMP.
2.	Akhmad Muttaqi Abdul Karim (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fiqh Pada Peserta Didik Kelas 1 di MTs Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”	Membahas penerapan strategi mata pelajaran aktif di jenjang sekolah menengah pertama.	Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran aktif yang digunakan pada mata pelajaran Fiqh di MTs Ta’mirul Islam Surakarta	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang
3.	Dyas Rosalina (2010) “Penerapan <i>Active Learning Strategies</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sumpiuh”	Penelitian kualitatif yang membahas tentang penerapan strategi <i>active learning</i> .	Penelitian ini membahas tentang penerapan <i>Active Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA.	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran dan jenjang sekolah.
4.	Arif Subhan (2014) “Penerapan Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning Strategy</i>) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah” .	Penelitian ini meneliti tentang strategi pembelajaran aktif dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa SD pada mata pelajaran Agama Islam	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan hasil proses pembelajaran aktif.
5.	Destiani Nabila (2023), “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII SMP Negeri 34	Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada strategi-strategi pembelajaran aktif yang digunakan	Penelitian ini hanya terfokus dalam jenis strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan	Skripsi yang penulis bahas berfokus pada implementasi strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>)

	Bandar Lampung”	dalam ranah Sekolah Menengah Pertama.	oleh guru pada mata pelajaran Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 34 Bandar Lampung.	pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang
--	------------------------	---------------------------------------	--	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Perencanaan rangkaian kegiatan pembelajaran didesain oleh pendidik agar kompetensi dapat dicapai dengan efektif dan efisien menggunakan sistem pembelajaran.

2. *Active Learning*

Belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. *Active learning* merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati. Karena seringkali peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan dituntut untuk berfikir keras.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan disiplin ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, berpengetahuan, terampil, memiliki nilai dan sikap.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran ringkas mengenai masalah yang akan dibahas.

Bab I Pendahuluan

Pada Bab pendahuluan ini penulis menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, originalitas, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka menguraikan tentang kajian teoritis yang membahas berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang strategi pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan efektivitas belajar pada mata pelajaran IPS.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian,

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian mulai dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Hasil penelitian dari lapangan serta proses analisis data dipaparkan dalam bab ini.

Bab V Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari fenomena yang terjadi berdasarkan temuan peneliti di lapangan. Argumentasi peneliti pada analisis data dengan menghubungkan hasil-hasil temuan di lapangan dengan kajian pustaka.

Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari rentetan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategos* atau *strategus* yang berasal dari bahasa Yunani. Arti kata *strategos* yaitu jenderal atau perwira negara. Jenderal bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dengan cara mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Shirley merumuskan secara spesifik pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan H. Mansyur menjelaskan bahwa strategi bisa diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi bisa juga diartikan sebagai suatu seni dalam menggunakan kemampuan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang menguntungkan.⁸

Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang bisa dijadikan sebagai pedoman supaya

⁸ Budio, S. B. S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56-72.

tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Dalam dunia pendidikan strategi bisa diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang sudah dirancang untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.⁹

Tujuan pendidikan dicapai dengan rencana-rencana kegiatan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sudah didesain sedemikian rupa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Desain strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disajikan, penggunaan metode yang terbaik untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang cocok dengan materi untuk mendapatkan umpan balik dari proses pembelajaran.

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Dari kata “ajar” lahir kata kerja “belajar” yang berarti

⁹ Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*

berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata kerja “belajar” yang mendapatkan awalan pem- serta akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.¹⁰

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi merupakan tujuan atau arah yang akan dicapai. Penentuan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, tidak hanya didasarkan pada kemauan pendidik atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan arah yang harus dituju, maka mengambil kebijakan tentang strategi pembelajaran harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Para ahli mengemukakan definisi pembelajaran sebagai berikut :

1. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran mengakibatkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.¹¹
2. Pembelajaran adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk peserta didik.¹²

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) Hal.664

¹¹ Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media 1996) Hal.99

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,2001), Hal 48

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran tidak terbatas hanya pada prosedur dan kegiatan, tetapi juga memuat materi pengajaran atau paket pengajarannya. Dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran sangat perlu dikenali terlebih dahulu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Komponen dari sebuah strategi pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, administrasi, dan finansial. Sementara Dick and Carey menyebutkan ada lima komponen umum tentang strategi pembelajaran, yakni (1) kegiatan prainstruksional, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi, (4) tes, dan (5) tindak lanjut. Sedangkan Atwi Suparman menganalisis pendapat dari beberapa ahli dan mendapatkan kesimpulan bahwa strategi instruksional mempunyai empat komponen, yakni urutan kegiatan, metode, media, dan waktu. Berikut ini pembahasan dari masing-masing komponen strategi pembelajaran.¹⁴

1) Urutan Kegiatan

¹³ Mohamad, Syarif Sumantri. *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada (2015). Hal. 7

¹⁴ Ibid. Hal. 9

Pada komponen ini terdapat tiga urutan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, terutama mengenai mental dan intelektualnya. Maka dari itu guru dalam fase pendahuluan harus melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Mendeskripsikan mata pelajaran yang menggambarkan lingkup materi yang akan dibahas.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berisi komponen yang harus dicapai oleh peserta didik di akhir pembelajaran.
- c. Menyampaikan manfaat yang dapat diambil dan mempelajari mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru mulai mengkondisikan peserta didik untuk mempelajari konsep materi pembelajaran. Dalam fase ini, peserta didik mempelajari bahan ajar atau tugas, yang disertai dengan contoh dan ilustrasi serta sejumlah latihan untuk menguasai materi yang dipelajari.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan evaluasi formatif ataupun sumatif. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mendapat umpan balik tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini kelemahan dari proses pembelajaran dapat segera diperbaiki. Hasil dari

kegiatan evaluasi bisa memberikan umpan balik di setiap komponen pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat dan relevan adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh guru agar dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk peserta didik dalam pembelajaran dalam kelas untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkannya terjadi interaksi antara guru dan Peserta Didik yang pada akhirnya terjadi transformasi kemampuan dari guru kepada Peserta Didik, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pemilihan metode yang berbeda akan menghasilkan situasi yang berbeda, yang diperlukan untuk kegiatan belajar yang berbeda pula. Karena itulah untuk memilih dan menentukan suatu metode diperlukan analisa yang tepat bagaimana situasi yang ingin diciptakan yang dianggap paling tepat untuk mempelajari suatu kemampuan yang diharapkan. Dengan kata lain masing-masing metode memiliki karakteristik yang berbeda, dan tidak ada satu metodepun yang efektif untuk semua situasi dan tujuan.

3) Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan Peserta Didik sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, kaset, gambar, televisi, dan komputer. Dari definisi ini terkandung makna bahwa suatu media dikatakan media pembelajaran apabila media tersebut membawa pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka media itu harus dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Jenis Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang ada di sekitar dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran sangat beragam jenisnya. Media pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu media pembelajaran tradisional dan media pembelajaran modern. Media pembelajaran tradisional contohnya; poster, grafik, audio, buku cetak. Sedangkan media pembelajaran modern contohnya yaitu media berbasis telekomunikasi (teleconference).

Pengelompokkan media pembelajaran didasarkan pada tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komputer pada saat pengembangan dan penggunaannya. Suatu media di kelompokkan ke dalam teknologi modern, bila pengembangan dan pemanfaatan media tersebut menuntut penggunaan teknologi yang semakin canggih. Sebagai salah satu komponen dari sebuah strategi pembelajaran, maka pemanfaatan media yang berbasis telekomunikasi saat ini semakin banyak digunakan yang sering disebut sebagai pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Salah satu bentuk pembelajaran yang berbasis ICT adalah apa yang disebut dengan *e-learning*.¹⁵

4) Waktu

Komponen ini berkaitan dengan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan guru memberikan pembelajaran, dan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penghitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam pembelajaran sebatas pada waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan peserta didik. Demikian juga dengan peserta didik, dalam hal ini waktu yang diperlukan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama ada dalam pertemuan dengan guru.

¹⁵ Mohamad, Syarif Sumantri. *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada (2015). Hal. 13

c. Active Learning

a. Pengertian Active Learning

Active learning adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan Peserta Didik secara efektif dan efisien dalam belajar. Konsep pembelajaran aktif, dapat diartikan sebagai sebuah anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. *Active learning* bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berpikir dan bersikap) menjadi lebih efektif.¹⁶

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran di mana Peserta Didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Metode ini dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran

¹⁶ Hamid, Abdul. "*Perspektif desain pembelajaran bagi guru.*" *WIDYABORNEO* 1.01 (2018): hal 51-61.

aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan Peserta Didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran aktif ini menuntut peserta didik untuk selalu berpikir tentang apa yang dilakukan selama pembelajaran. Peserta didik dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif peserta didik yang mendominasi proses pembelajaran, peserta didik akan aktif menggunakan otaknya baik dalam mengemukakan ide atau mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada pembelajaran aktif setiap materi yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar peserta didik bisa belajar secara aktif, maka pendidik harus menyusun strategi yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.¹⁸

b. Prinsip-prinsip *Active Learning*

Prinsip-prinsip *active learning* adalah tingkah laku dasar yang dimiliki peserta didik yang menggambarkan keterlibatan dalam proses pembelajaran baik terlibat secara mental, intelektual, maupun

¹⁷ Toha, Sukron Muhammad. "Pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 7.1 (2018): hal 80-81

¹⁸ Ibid. hal. 81

emosional yang dalam banyak hal bisa diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta Peserta Didik untuk menemukan dan mengesankan bagi Peserta Didik. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan *active learning* sebagai berikut :

1) Motivasi

Motivasi merupakan daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Apabila peserta didik malas belajar, pendidik harus menyelidikinya mengapa ia berbuat seperti sedemikian. Pendidik hendaknya menjadi pendorong, motivator agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik.

2) Latar atau konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Peserta didik yang mempelajari suatu hal yang baru telah mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan. Karena itu, pendidik menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.

3) Keterarahan dan fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah, dan para Peserta Didik akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat itu tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keleluasaan dan kedalaman tujuan belajar.

4) Keterlibatan langsung

Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pendalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.

5) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya yang telah ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.¹⁹

¹⁹ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 45

6) Hubungan sosial

Peserta didik perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian Peserta Didik.

7) Penguatan

Peserta didik akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan penguatan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat lagi.

8) Pemecahan masalah

Para guru hendaknya mendorong Peserta Didiknya untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para Peserta Didik. apabila prinsip pemecahan masalah ini diterapkan dalam proses belajar mengajar nyata di kelas, maka pintu ke arah belajar aktif mulai terbuka.

c. **Karakteristik *Active Learning***

Keaktifan pendidik dan peserta didik merupakan salah satu karakteristik *active learning*, suasana pembelajaran yang aktif akan tercipta dari strategi itu. Berikut ini adalah karakteristik dalam *active learning* dalam proses pembelajaran.

- 1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada Peserta Didik. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar transfer of knowledge atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada transfer of values atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini yaitu nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- 2) Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana Peserta Didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang.

- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya.
- 5) Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter Peserta Didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas dengan *active learning* memungkinkan diperolehnya beberapa hal seperti, peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik dituntut untuk berfikir secara kritis sehingga tidak hanya menghafal apa yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran lebih bermakna.

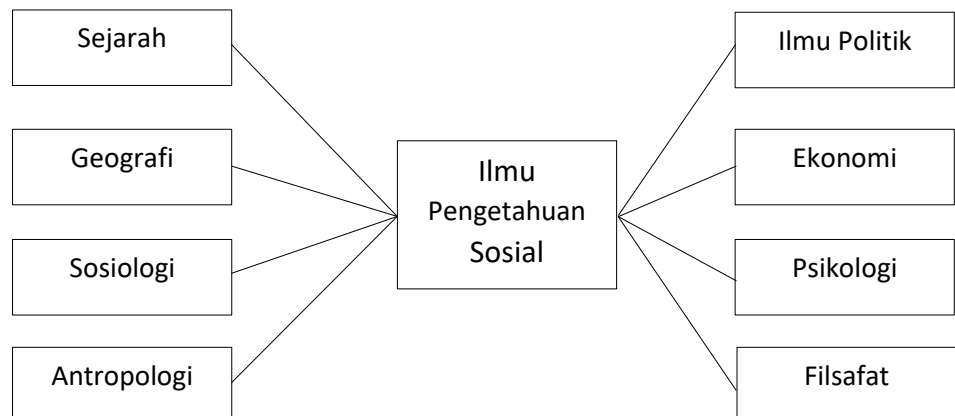
d. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum

sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁰

Gambar 2.1 Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial



Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 171

interaksi dan kontrol sosial. secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan Peserta Didik sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan dalam social studies di Indonesia meliputi ilmu ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum dan pendidikan kewarganegaraan. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam social studies di Amerika Serikat lebih beragam bila dibandingkan dengan tradisi pengembangan IPS di Indonesia. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam social

²¹ Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep dasar IPS*. (2018). Hal. 7

studies di Amerika Serikat meliputi antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, religi dan sosiologi.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pengajaran IPS, secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. IPS menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antarmereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya. IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki Peserta Didik diharapkan dapat

mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Tujuan keterampilan yang dapat diraih dalam pengajaran IPS sangatlah luas. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.²²

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada Peserta Didik. Penekanan pembelajarannya bukan pada sebatas upaya mencecoki atau menjejali Peserta Didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dilingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan

²² Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep dasar IPS*. (2018). Hal. 8-9

sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi Peserta Didik.²³ Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi Peserta Didik.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.²⁴ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. IPS terdiri dari Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:²⁵

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

²³ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)* (Jakarta: Bumi Aksara . 2007), hal. 15.

²⁴ Ibid., hal . 174.

²⁵ Ibid., hal. 175.

- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan berbagai pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

d. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pengajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintahan daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Ditinjau dari berbagai aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangannya, meliputi tingkat lokal, regional sampai tingkat global.²⁶

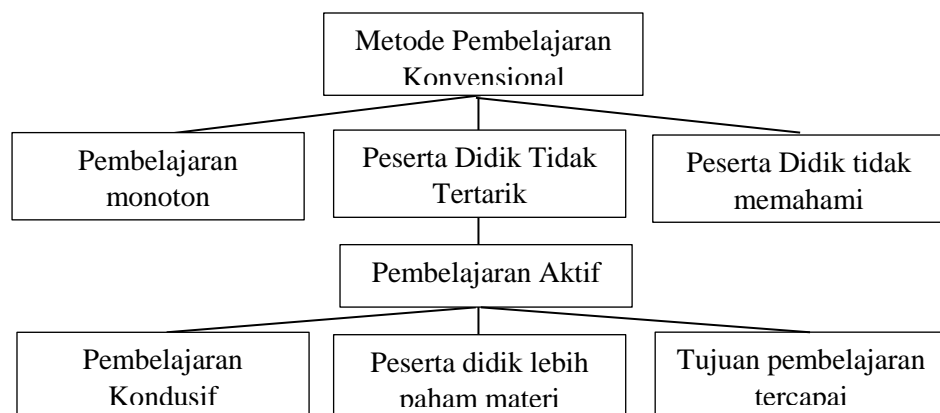
Ruang lingkup IPS meliputi manusia, keluarga, tempat dan lingkungan, waktu, pengembangan dan perubahan, social dan budaya,

²⁶ Sumaatmadja, Nursid. *Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. Alumni, 1984.

politik, perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan ruang lingkup IPS dalam penelitian ini yaitu Peserta Didik, sekolah, lingkungan, dan guru.

B. Kerangka Berfikir

Berkut ini kerangka berfikir yang digunakan untuk memperjelas peneliti dalam melakukan penelitian dengan penyajian bagian yaitu:



Gambar 2.2 Struktur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif meyakini suatu masalah satu akan berbeda dari sifat masalah yang lain.²⁷ Penggunaan metode penelitian kualitatif karena ingin membahas secara rinci tentang implementasi strategi pembelajaran aktif yang diterapkan pada Peserta Didik di SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupa pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Di

²⁷ Sandu siyoto dan ali sodik, Dasar metodologi penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm : 30

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8-9

dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau kelompok secara mendalam.²⁹ Dalam penelitian kali ini, peneliti akan membahas secara rinci mengenai strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS serta penerapannya pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Bululawang sebagai objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti harus diketahui statusnya dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan peneliti harus meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi. Data yang didapat oleh peneliti harus sesuai dengan data yang dibutuhkan, maka langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Survey lokasi dilakukan sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bululawang.
2. Penggalan informasi serta pengumpulan data untuk menjawab fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada Guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Bululawang mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh dan alat utama pengumpul data. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang.

²⁹ Hardani, helmina andriani, dkk, metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020) hlm : 63

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bululawang. Pemilihan tempat ini sebagai objek penelitian karena sarana dan prasarana sangat mendukung untuk berbagai model pembelajaran. Faktor utama penelitian dilaksanakan di tempat ini adalah, karena peneliti merupakan alumni SMP Negeri 2 Bululawang. Selain itu, tenaga pendidik juga dianggap mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

D. Data dan sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sumber primer

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah perolehan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti pada informan yaitu Kepala Sekolah, Staf, Guru mata pelajaran IPS, peserta didik di SMP Negeri 2 Bululawang.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lainya yang tidak terkait secara langsung tetapi

sangatlah membantu dalam penggalan materi penelitian. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan melalui internet, profil sekolah, foto, dokumentasi dalam menunjang penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu komponen yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data mengandung cara untuk mengumpulkan data-data penelitian. Berikut teknik yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih dalam mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata peajaran IPS. Pengamatan ini bersifat terbuka dengan cara berbaur dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang yang menerapkan strategi pembelajaran aktif.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berjalan sesuai alur pembicaraan, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak terlalu kaku.

Wawancara juga dilakukan secara online ditujukan kepada beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan diberikan kepada Guru IPS dan juga sebagian peserta didik, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan data yang penting untuk penelitian.

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Strategi Pembelajaran Aktif

No	Kisi-Kisi	Responden
1.	Pendapat Guru yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif untuk peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
2.	Penyusunan materi pembelajaran dalam proses strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
3.	Penggunaan media dan sumber belajar yang efektif serta efisien dalam proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS Kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
4.	Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
5.	Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran IPS berlangsung	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
6.	Efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam proses belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang

7.	Kendala dalam pelaksanaan strategi pembeajaran Aktif pada mata pelajaran IPS kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
8.	Solusi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran IPS Kelas VIII	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
9.	Strategi guru dalam proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan car amengajar guru didalam kelas	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
10.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS kelas VIII	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
11.	Media dan sumber belajar yang digunakan dan dipilih guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VIII	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
12.	Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS Kelas VIII	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang
13.	Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas VIII melalui strategi pembelajaran aktif.	Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang

Gambar 3.1. Tabel Kisi-kisi Instrumen Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap. Metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran aktif.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Data-data yang diperoleh di kelompokkan berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah di pahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁰ Analisis data kualitatif bersifat induktif dimana analisis data berdasarkan data yang didapatkan, untuk kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasar data tersebut, kemudian dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat

³⁰ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2020)
Hal. 162

disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis dapat dijadikan sebagai teori.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Miles dan Heberman (1992) membagi analisis data menjadi tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan. tiga langkah tersebut adalah dibawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan transformasi dari data-data di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Reduksi data telah tampak ketika peneliti melakukan penentuan permasalahan, pemilihan lokasi, dan pemilihan metode penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan ringkasan, menelusuri tema, dan membuat kerangka penelitian. Reduksi data akan dilaksanakan hingga penelitian berakhir.

2. Penyajian Data

Saat penyajian data peneliti harus selalu menguji data tersebut ketika berada di lapangan. Selain itu peneliti juga harus memantau perkembangan data secara terus menerus sehingga data yang disajikan

valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti menguji data dalam implementasi strategi pembelajaran aktif pada saat kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Pada tahap penarikan simpulan terdapat simpulan awal yang mana masih bersifat sementara, simpulan awal akan berubah apabila peneliti tidak memiliki bukti-bukti yang kuat pada saat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila peneliti mampu mengumpulkan data dengan benar pada saat proses penelitian berikutnya maka simpulan awal tersebut merupakan simpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang simpulan implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang.

a) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah sebuah metode dalam penelitian yang digunakan untuk memvalidasi informasi dengan menggunakan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi data adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penerapannya, peneliti dapat menggunakan berbagai jenis data seperti

wawancara, observasi, dokumen, dan survei. ³¹Misalnya, seorang peneliti yang sedang meneliti perilaku konsumen dapat mengumpulkan data melalui wawancara dengan konsumen, observasi di lokasi pembelian, serta analisis laporan penjualan untuk memastikan bahwa temuan dari setiap sumber saling mendukung dan konsisten.

Proses triangulasi data tidak hanya membantu dalam mengurangi bias tetapi juga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai sumber data, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan atau inkonsistensi dalam data dan mengatasi potensi kesalahan dalam interpretasi. Selain itu, triangulasi data juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari berbagai perspektif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih robust dan dapat dipercaya. Contoh penerapan triangulasi data adalah dalam penelitian pendidikan, di mana data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan Peserta Didik, serta analisis hasil ujian digunakan bersama-sama untuk

³¹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.2020.

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses belajar mengajar.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai teknik atau metode pengumpulan data untuk memeriksa konsistensi hasil penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode saja, sehingga meningkatkan validitas penelitian. Contohnya, dalam penelitian sosial, peneliti dapat menggabungkan teknik wawancara mendalam, survei, dan observasi untuk mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat. Dengan melakukan ini, peneliti dapat membandingkan hasil dari ketiga teknik tersebut untuk melihat apakah temuan yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan. Penggunaan triangulasi teknik juga memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin ada pada masing-masing metode pengumpulan data. Misalnya, wawancara mendalam mungkin memberikan informasi yang kaya dan detail, tetapi bisa terbatas dalam cakupan karena hanya melibatkan beberapa responden. Sebaliknya, survei dapat menjangkau responden dalam jumlah besar, namun informasi

yang diperoleh mungkin kurang mendalam. Dengan menggabungkan kedua teknik tersebut, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Sebagai contoh, dalam studi tentang kepuasan pelanggan, peneliti bisa menggunakan survei untuk mendapatkan data kuantitatif dari banyak pelanggan dan melengkapi dengan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi alasan di balik kepuasan atau ketidakpuasan mereka.³²

Proses triangulasi data tidak hanya membantu dalam mengurangi bias tetapi juga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai sumber data, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan atau inkonsistensi dalam data dan mengatasi potensi kesalahan dalam interpretasi. Selain itu, triangulasi data juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari berbagai perspektif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih robust dan dapat dipercaya. Contoh penerapan triangulasi data adalah dalam penelitian pendidikan, di mana

³² Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan Peserta Didik, serta analisis hasil ujian digunakan bersama-sama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses belajar mengajar.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam metode kualitatif yaitu tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Penjelasan dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian di SMP Negeri 2 Bululawang
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- c. Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan
- d. Menentukan siapa saja yang akan menjadi yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih Guru mata pelajaran IPS dan beberapa peserta didik yang mewakili.
- e. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, telepon selular, dan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui fokus penelitian. Tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, waka bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data pendukung dan dokumen-dokumen lainnya. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topic penelitian sebanyak- banyaknya.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setiap penelitian tidak lepas dari penulisan laporan. Peneliti diharuskan menulis laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang berlaku. Adapun penulisan laporan harus sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut adalah upaya untuk mendeskripsikan keberadaan letak lokasi penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Paparan Data Penelitian

1. SMP Negeri 2 Bululawang

- a. SMP Negeri 2 Bululawang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama yang berlokasi di desa Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Bululawang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.³³

b. Lokasi Sekolah

SMP Negeri 2 Bululawang beralamat di Jl. Raya Kreet, Lumbangsari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan kodepos 65171

c. Akreditasi

SMP Negeri 2 Bululawang memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017

2. Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: SMP Negeri 2 Bululawang
NPSN	: 20517510
Alamat	: Jalan Raya Kreet
Kode Pos	: 65171
Desa	: Lumbangsari
Kecamatan	: Bululawang
Kabupaten	: Malang

³³ <https://www.smpnegeri2bululawang.blogspot.com> diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 23.45 WIB

- Provinsi : Jawa Timur
 Status Sekolah : Negeri
 Waktu Penyelenggaraan : 5/Pagi Hari
 Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
3. Dokumen dan Perizinan
- Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 No. SK. Pendirian : 0268/0/1991
 Tanggal SK. Pendirian : 1991-05-29
 No. SK. Pendirian : No.12 Tahun 2017
 Tanggal SK. Operasional : 2017-01-12
 Akreditasi : A
 No. SK. Akreditasi : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
 No. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
4. Sarana Prasarana
- Sumber Listrik : PLN
 Akses Internet : Telkom Speedy
5. Kontak
- Faksimile : 0341833056
 E-mail : smpn2bll@yahoo.com
 Website : <https://www.smpnegeri2bululawang.blogspot.com>

6. Letak Geografis SMP Negeri 2 Bululawang

SMPN 2 Bululawang adalah salah satu sekolah yang berstatus negeri di Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Kreet. Berikut ini batas lokasi SMPN 2 Bululawang :

Utara	Rumah Penduduk
Selatan	Perumahan Karyawan Pabrik

Timur	PT PG Rajawali Kreet
Barat	Rumah Penduduk

Gambar Tabel 1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Bululawang

7. Visi SMP Negeri 2 Bululawang

a. Visi SMPN 2 Bululawang

Berprestasi unggul dalam IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ dan berpijak pada budaya dan karakter bangsa.

Indikator :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam tenaga pendidik dan kepengurusan
- 5) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- 6) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 7) Unggul dalam pembiayaan
- 8) Unggul dalam penilaian

8. Misi SMP Negeri 2 Bululawang

a. Pencapaian standar isi :

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang memenuhi standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi ilmu pengetahuan yang telah digariskan oleh BSNP sehingga SMP Negeri 2 Bululawang dapat menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan disiplin di dalam bersikap dan

bertindak, sehat jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan, terampil menerapkan kehidupan sehari-hari.

- 2) Berusaha mencapai standar mutu pendidikan nasional dengan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang ada dan disesuaikan dengan kondisi Peserta Didik.

b. Pencapaian Standar Proses Pembelajaran

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi serta memberi ruang yang cukup bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, misalnya dengan menerapkan PAKEM dan CTL, sehingga setiap Peserta Didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Berupaya mencapai standar penilaian sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dengan mewujudkan sistem penilaian proses dan produk secara optimal.
- 3) Mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Pencapaian standar kelulusan

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Lulus ujian nasional.

d. Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Mewujudkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menumbuhkan semangat berkompetensi, berdedikasi tinggi, dan berdisiplin di kalangan pendidik dan tenaga kerja kependidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Menumbuhkan semangat bekerja yang berorientasi pada standar mutu yang baik.

e. Pencapaian Standar Pengelolaan.

- 1) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas yang efektif dan efisien.
 - 2) Mewujudkan organisasi sekolah yang tangguh.
 - 3) Melaksanakan manajemen partisipatif sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar.
 - 4) Mewujudkan kelembagaan sekolah yang bersih dan berwibawa.
- f. Pencapaian standar sarana prasarana / fasilitas sekolah.
- 1) Mewujudkan fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.
 - 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam bekerja dan belajar.
- g. Pencapaian Standar Pembiayaan Sekolah
- 1) Mewujudkan pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya operasional.
 - 2) Menggali sumber dana pendidikan dari sumber-sumber potensial dan tidak melanggar undang-undang.
 - 3) Mewujudkan pemanfaatan dana pendidikan secara wajar dan adil.

h. Pencapaian Standar Penilaian.

Melaksanakan penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian proses dan penilaian produk.

9. Tujuan SMP Negeri 2 Bululawang

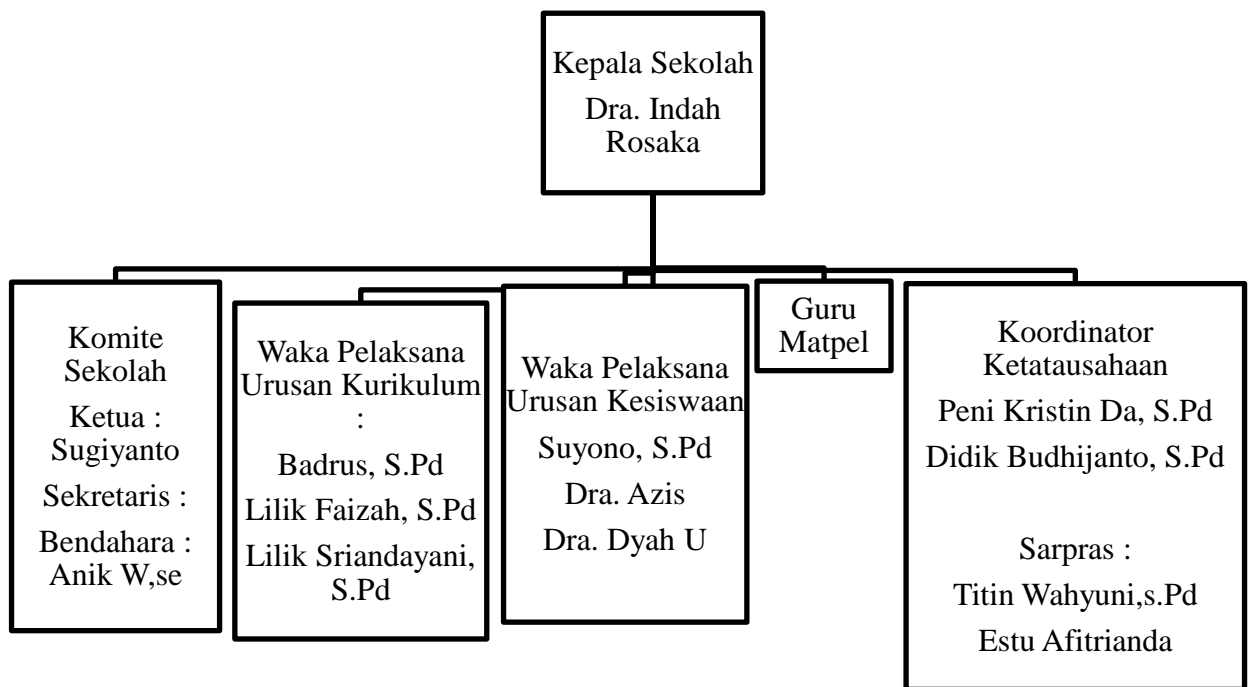
Tujuan pendidikan nasional merupakan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menguasai IPTEK dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMPN 2 Bululawang dapat dicermati dalam visi, misi, dan tujuan tersebut.

10. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bululawang

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil dokumentasi, struktur kepengurusan SMPN 2 Bululawang diperoleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bululawang

11. Keadaan Tenaga Pendidik

Pendidik memiliki peran untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik Peserta Didik, maka dari itu guru memiliki potensi lebih tinggi

dari Peserta Didik dalam berbagai hal. Dalam menjalankan tugasnya, SMPN 2 Bululawang memiliki total 63 orang pendidik. Peneliti memperoleh data tentang status guru dan pendidik melalui SMPN 2 Bululawang. Berikut data pendidik di SMPN 2 Bululawang :

Guru/staff	Jumlah
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	34 orang
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	1 orang
Guru PPPK	2 orang
Guru tidak tetap Non PNS	5 orang
Pegawai PNS	2 orang
Pegawai tidak tetap	19 orang
Jumlah	63 orang

Gambar 3. Tabel Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Bululawang

12. Keadaan Peserta Didik³⁴

Salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran yaitu Peserta Didik. Peserta Didik merupakan objek pendidikan yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Peneliti memperoleh data di SMPN 2 Bululawang dalam 3 tahun terakhir. Adapun data Peserta Didik adalah sebagai berikut :

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (cls 7+8+9)
		Jml Pesert	Jml rombel	Jml Pesert	Jml Rombel	Jml Pesert	Jml Rombel	

³⁴ <https://www.smpnegeri2bululawang.blogspot.com>

		a Didik		a Didik		a Didik			
2018/2019	247	247	8		8		8		24
2019/2020	261	262	8	243	8	226	8	731	24
2020/2021	243	239	8	258	8	232	8	729	24

Gambar 4. Tabel Keadaa Peserta Didik SMP Negeri 2 Bululawang

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang

A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Implementasi strategi pembelajaran aktif harus diterapkan dengan sebaik mungkin, sebab implementasi yang baik serta terencana akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam implementasi strategi pembelajaran, Pendidik harus tahu dan paham tentang konsep strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Seperti penjelasan dari Guru mata pelajaran IPS Ibu Titin Wahyuni, S. Pd. tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang.

“Menurut Saya, strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi yang menuntut Peserta Didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Berbeda dengan jaman Mas Thoriq sekolah disini dulu. Sekarang sudah tidak ada lagi model pembelajaran seperti ceramah, ada tetapi hanya untuk

selingan saja. Proses pembelajaran saat ini dikatakan dengan *student centered*. Jadi, pembelajaran lebih terpusat pada Peserta Didik bukan guru lagi”³⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa konsep strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Kalau pada zaman dulu guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, saat ini peserta didik dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri. Dalam artian peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu penerapan belajar aktif (*active learning*) disini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS yang cakupannya luas. Pendidik juga harus menyiapkan metode dan media pembelajaran yang cocok dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian pendidik hanya mengarahkan Peserta Didiknya dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik akan menggali pengetahuan mereka sendiri tentang materi yang akan dipelajari melalui metode dan media yang disiapkan oleh Pendidik. Untuk itu Pendidik dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS. Bu Titin Wahyuni selaku Guru IPS kelas VIII juga menambahkan penjelasannya tentang strategi pembelajaran aktif sebagai berikut:

“Strategi belajar aktif (*Active Learning*) itu guru mengajar di dalam kelas hanya sebagai fasilitator bagi Peserta Didiknya. Disini peran aktif Peserta Didik sangat diutamakan, dalam artian Peserta Didik disini aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disini biasanya Peserta Didik akan

³⁵ Wawancara dengan Bu Titin Wahyuni, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, 15 Juli 2022. Pukul 09. WIB

diberi banyak kegiatan yang akan membuat mereka berpikir, menggali dan memahami sendiri materi yang dipelajari. Strategi belajar aktif (*Active Learning*) ini sudah diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 sejak diterapkannya kurikulum 2013 di Sekolah ini. Kurikulum 2013 sendiri mulai diterapkan di SMP Negeri 2 Bululawang ini pada tahun pelajaran 2014/2015 setelah Anda lulus dari sekolah ini sampai dengan saat ini. Nah, untuk upaya yang dilakukan sekolah agar penerapan kurikulum 2013 sekolah mengadakan program-program bagi guru-guru SMP Negeri 2 Bululawang. Program tersebut antara lain pelatihan guru, pendampingan, KKG, serta supervisi guru. Kemudian untuk penerapan strategi belajar aktif (*Active Learning*) sendiri mulai diterapkan beraal dari penerapan CBSA secara terus menerus kemudian disempurnakan kurikulum 2013. Nah diterapkannya strategi belajar aktif (*Active Learning*) disini karena dalam kurikulum 2013 Peserta Didik memang harus belajar secara mandiri. Mulai sejak itulah guru-guru di SMP Negeri 2 Bululawang secara bertahap menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan belajar mengajar.”³⁶

Implementasi pembelajaran aktif dalam hal ini juga menggunakan media video pembelajaran sebagai sarana proses pembelajaran. Dalam konteks ini Bu Titin menggunakan video pembelajaran tentang materi sejarah yang didalamnya berisi video masa sejarah kemerdekaan Indonesia. Saat proses pembelajaran berlangsung Peserta Didik berperan aktif sebagai pengamat peristiwa sejarah dan melakukan analisis peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia. Implementasi video pembelajaran ini menjadikan Peserta Didik lebih kritis dan aktif dalam mengamati peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia. Sehingga dalam penerapan materi dengan menggunakan media video sebagai perantara belajar Peserta Didik, Peserta Didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

³⁶ Wawancara dengan Bu Titin Wahyuni, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, 15 Juli 2022. Pukul 09.00 WIB.

Penjelasan dari Ibu Titin diatas mengenai konsep strategi belajar aktif (*Active Learning*) disini adalah dalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai fasilitator, dalam artian disini Peserta Didik diutamakan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar Peserta Didik akan diberikan banyak kegiatan yang akan membuat mereka berusaha berpikir, menggali, dan memahami secara mandiri materi yang dipelajari. Untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 ini ada beberapa program yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bululawang, antara lain : pelatihan guru, pendampingan, KKG, serta supervisi guru. Selain itu, penerapan strategi belajar aktif (*Active Learning*) berawal dari penerapan CBSA secara terus menerus kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2013. Kemudian alasan diterapkannya strategi belajar aktif (*Active Learning*) disini diketahui karena dalam kurikulum 2013 ini Peserta Didik memang harus belajar secara aktif dan mandiri. Untuk itulah strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) sangat cocok diterapkan. Sejak itulah guru-guru SMP Negeri 2 Bululawang menerapkan strategi belajar aktif (*Active Learning*) dalam proses belajar mengajar yang diadakan di dalam maupun diluar kelas.

Sedangkan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) serta peran pendidik didalamnya adalah sebagai berikut :

“Komponennya strategi pembelajaran aktif mirip seperti pembelajaran yang lain yaitu ada pendahuluan untuk membuat Peserta didik tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ada pengalaman, maksudnya kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan semua indera yang ada pada Peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa memberi pengalaman yang berkesan. Interaksi antara Peserta didik dengan Peserta didik atau antara pendidik dengan Peserta didik itu juga termasuk komponen pembelajaran aktif. Adanya komunikasi dalam membahas

dan memecahkan suatu masalah yang ada pada materi yang dipelajari. kemudian yang terakhir adalah refleksi atau memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah kita laksanakan pada pertemuan itu.”³⁷

Dari penjelasan diatas, komponen-komponen strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) menurut ibu Titin sama dengan pembelajaran yang lain yaitu ada kegiatan pendahuluan, disini pendidik harus membuat Peserta didik tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya ada pengalaman, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran pendidik mengaktifkan semua indera Peserta didik, hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi Peserta didik. adanya interaksi antara Peserta didik dengan Peserta didik atau Peserta didik dengan pendidik dalam membahas suatu materi dalam pembelajaran. Adanya komunikasi atau pengungkapan pikiran antara Peserta didik dengan Peserta didik lain atau Peserta didik dengan pendidik tentang materi yang dipelajari. yang terakhir refleksi yaitu adanya umpan balik yang diberikan Peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pembelajaran itu. Dalam pembelajaran strategi pembelajaran aktif guru menggunakan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang pembukaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menjelaskan materi kepada Peserta Didik kemudian guru melakukan analisi terhadap kemampuan pemahaman Peserta Didik terhadap materi dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk Peserta Didik sebagai

³⁷ Wawancara dengan Bu Mahmudah, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, 15 Juli 2022.

tahap analisis dan pada tahap akhir guru memberikan penilaian kepada Peserta Didik sebagai evaluasi proses pembelajaran aktif.

- B. Kendala guru dalam implementasi strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran hingga mendapatkan hasil pada proses pembelajaran secara maksimal. Dalam hal ini pada penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP Negeri 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS Kelas VIII ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang telah peneliti dapatkan pada proses wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa Peserta Didik kelas VIII sebagai berikut :

Ibu Titin mengungkapkan kendala yang dialami pada implementasi strategi pembelajaran aktif yakni :

“ setiap guru menginginkan proses pembelajaran itu nanti hasilnya secara maksimal yang didapatkan Peserta Didik, tapi kembali lagi kita sudah mengatur strategi menyiapkan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sudah dirancang akan tetapi setiap Peserta Didik memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam memahami materi pelajaran apalagi IPS yang banyak sekali anak-anak itu sambatan karena banyak bacaan, jadi mau tidak mau kita tetap menyesuaikan kembali dengan kemampuan Peserta Didik, mas”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Bu Titin Wahyuni, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, 15 Juli 2022. Pukul 09.00 WIB

Menurut guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII menyatakan strategi pembelajaran telah direncanakan dengan secara maksimal akan tetapi antusias dan pemahaman Peserta Didik masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa Peserta Didik terkait proses pembelajaran aktif, peneliti menanyakan tentang proses pembelajarann IPS yang berlangsung pada Peserta Didik yang bernama Luki, ia menyatakan bahwa :

“saat pelajaran IPS berlangsung itu kadang kita diberi materi sedikit dan kemudian kita dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi materi yang sudah dijelaskan sama gurunya dan disitu bersama teman-teman yang tidak satu deret dengan saya, sehingga kadang saya juga sedikit malas mengikuti diskusi bersama kelompok karena pelajaran IPS itu banyak bacaannya”.³⁹

Hal ini juga diakui oleh Muslimatul Chalisa dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa:

“ Pelajaran IPS itu menyenangkan soalnya gurunya kadang itu selalu memiliki banyak game dalam penyampaian materinya, jadi saya merasa untuk bisa biar dapat reward dari guru, kita dapat ilmu pelajaran IPS dan dapat hadiah. Meskipun saya juga kadang-kadang itu bosen karena ada soal hitung-hitungan saya tidak suka, tapi selama ini saya tidak terlalu bosan dengan pelajaran IPS”.⁴⁰

Peserta Didik bernama M. Rama Wijaya juga menyatakan hal yang serupa, ia menyatakan bahwa :

“ sebenarnya pada saat pembelajaran IPS kita harus aktif dalam proses belajar seperti pada saat diberi materi oleh guru dan kita harus bertanya itu membuat kita bisa semangat dan mendapatkan poin nilai yang banyak, tapi kadang itu saat diskusi bersama teman-teman ada teman yang sulit memahami kadang saya juga sulit memahami materi tetapi kita bisa bertanya kepada guru pada saat setelah berdiskusi bersama teman-teman. Kalau menurut saya

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Luki, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022. Pukul 09.30 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Muslimatul Chalisa, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022. Pukul 09.33 WIB

pembelajaran aktif itu enak karena kita ga hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja. Tetapi kalau seperti saya cowok malas membaca jadi ya pengennya pelajaran aktif itu bu gurunya ngasih video-video kaya pas pelajaran zaman penjajahan jadi kita yang malas tidak malas lagi hehehe”⁴¹

Setiap Peserta Didik juga memiliki karakter dalam proses belajar yang berbeda-beda. Terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Peserta Didik lebih cenderung memilih metode pembelajaran aktif daripada pembelajaran berbasis ceramah. Hal ini dikemukakan oleh Peserta Didik atas nama M. Luki yang menyatakan bahwa :

“Kalau saya lebih suka pembelajaran aktif daripada ceramah, karena kalo ceramah itu kita hanya mendengarkan dan menjadi bosan. Kalau pembelajaran aktif kita jadi saling bersaing satu sama lain yang nantinya mendapat poin nilai tambahan kalau kita bisa menjawab pertanyaan dari guru dan teman-teman.”⁴²

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu Peserta Didik kelas VIII yang lebih menyukai pembelajaran aktif, Peserta Didik bernama M. Rama Wijaya menyatakan bahwa :

“ Kalau pembelajaran aktif itu kita jadi pintar dan semangat terus meskipun kita salah menjawab guru tidak menuntut untuk benar dan kadang kita juga diberi hadiah. Kalau guru hanya ceramah itu kadang saya tinggal tidur karena bosan di pelajaran IPS juga banyak tulisan yang harus dibaca. Kalau kita bermain game jadi seru dan pelajarannya cepat paham kak.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan dari beberapa Peserta Didik narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang selama ini dirasakan oleh Peserta Didik pada saat proses pembelajaran yakni terkait dengan metode yang digunakan oleh guru. Peserta Didik cenderung memilih pembelajaran aktif yang

⁴¹ Wawancara dengan M. Rama Wijaya, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022. Pukul 09.33 WIB

⁴² Wawancara dengan Muhammad Luki, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022. Pukul 09.30 WIB

⁴³ Wawancara dengan M. Rama Wijaya, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022. Pukul 09.33 WIB

menyertakan Peserta Didik sebagai objek dalam proses pembelajaran dibanding metode ceramah yang membuat Peserta Didik merasa bosan.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Peserta Didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS di Kelas VIII, Bu Titin juga menyatakan bahwa :

“terkadang itu kita sudah menyiapkan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada Peserta Didik dan pada saat pelaksanaan pembelajaran aktif, yang mustinya Peserta Didik ini lebih aktif daripada guru, karena Peserta Didik juga ada yang dalam memahami materi itu harus benar-benar secara rinci, maka dari itu kadang kita sebagai guru memulai dengan pelan-pelan dalam memberikan materi pelajaran karena ingin anak-anak ini lebih aktif dalam pelajaran dan diskusi tetapi Peserta Didik ada yang belum sampai di tahap itu walaupun tidak semua dan hanya beberapa saja. Sebenarnya saya itu juga ingin saat pelajaran misal kalau di pelajaran IPS itu ada materi ekonomi tentang uang, nah itu kita buat Peserta Didik untuk aktif berdiskusi tentang Bank yang didalamnya juga membahas tentang jenis-jenis uang kemudian di presentasikan, materi yang seperti itu kadang itu Peserta Didik tetap malas jadi kalau dibagi beberapa kelompok yang aktif dalam presentasi maju hanya 2-3 orang saja.”⁴⁴

Dalam wawancara tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam implemementasi strategi pembelajaran aktif (active learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang bahwa masih ditemukan Peserta Didik yang kurang memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran aktif yang telah diberikan oleh guru belum berjalan secara maksimal. Tidak hanya itu Peserta Didik juga mengemukakan bahwa saat pembelajaran membutuhkan media lain sehingga Peserta Didik lebih tertarik dalam memahami materi pelajaran, dalam hal

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Titin, Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022 Pukul 09.40 WIB.

ini Peserta Didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai metode yang menitikkan Peserta Didik sebagai objek dalam proses belajar.

C. Solusi Guru dalam menghadapi kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran (*Active Learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang

Pada setiap pembelajaran pasti memiliki kendala yang akan ada solusi dalam pemecahannya. Pada strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bululawang kelas VIII pada mata pelajaran IPS peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran IPS sebagai berikut.

Ibu Titin selaku guru mata pelajaran IPS Kelas VIII menyatakan bahwa :

“anak-anak itu sangat antusias jika kita melakukan pembelajaran diluar ruangan, jadi kalau pada strategi pembelajaran aktif itu Peserta Didik menjadi center ya gurunya sebagai fasilitator, solusi yang dapat kita terapkan ya itu tadi mas, kita memberikan ruang kepada Peserta Didik untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuan Peserta Didik tanpa membatasi rasa ingin tahu Peserta Didik tersebut. Akan tetapi kita tidak boleh melepas begitu saja guru sebagai fasilitator tetap melakukan penilaian dan pengamatan pada Peserta Didik. Seperti pada saat pembelajaran IPS itu kita menggunakan berbagai media yang berfungsi untuk pemantik Peserta Didik agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah. Media-media yang biasanya kami gunakan adalah pengamatan secara langsung di lapangan, menggunakan media pembantu seperti LCD dan video pembelajaran yang memudahkan Peserta Didik untuk meresume materi ketika Peserta Didik kesulitan dalam mengikuti materi. Cara-cara lain yang juga guru upayakan pada saat proses pembelajaran yakni memaksimalkan Peserta Didik untuk antusias dan mampu memahami materi, kalau disini Peserta Didik itu suka kalau diajak diskusi jadi saat pelajaran berlangsung guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga mengajak Peserta Didik diskusi terkait materi. Sehingga dari diskusi ini Peserta Didik mampu menalar dan menuangkan serta mengutarakan pendapat yang telah ia pahami setelah mengikuti pembelajaran. Upaya-upaya lain yang kami gunakan untuk Peserta Didik-Peserta Didik yang terlihat

tidak pernah aktif mengikuti pembelajaran dengan cara mengajak Peserta Didik berdiskusi secara intens dengan cara memanggil Peserta Didik untuk berani maju ke depan kelas menjelaskan materi kepada Peserta Didik ”⁴⁵

Strategi pembelajaran aktif akan berhasil secara maksimal tentu dengan peran guru yang mampu dalam mengatasi dan mengkoordinir kelas saat pelajaran berlangsung. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk memahami karakter-karakter Peserta Didik sehingga ada saat pembelajaran Peserta Didik mampu memahami materi pelajaran IPS secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan kemampuan Peserta Didik dalam memahami suatu materi pelajaran dalam hal ini pada pembelajaran IPS yang banyak ditemukan Peserta Didik mengalami rasa bosan terhadap pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang juga diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang yaitu dengan menggunakan beberapa strategi yakni strategi mengulang yang didalamnya dapat memantik Peserta Didik untuk memahami secara maksimal materi yang telah dipaparkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, strategi organisasi yakni strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan Peserta Didik untuk aktif dalam pembelajaran, strategi organisasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok belajar dalam satu kelas dengan memilih beberapa Peserta Didik untuk menjadi ketua kelompok yang nantinya Peserta Didik tersebut

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Titin, Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 12 Juli 2022 pukul 09.34 WIB

memiliki tanggungjawab ntuk mengorganisasikan anggotanya. Pada proses pembelajaran IPS startegi ini digunakan untuk menganalsisi keaktifan Peserta Didik dalam memahami dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain stategi orgaisasi, Guru juga menggunakan strategi *Question Student Have* yang merupakan salah satu startegi yang melalui beberapa tahap pelaksanaan dalam penelitian yakni Pertama perencanaan diawali dengan mengidentifikasi masalah, berdasarkan hasil survey pendahuluan bahwa diketahui Peserta Didik masih kurang memahami dalam pelajaran hal ini disebabkan kurang aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan penilaian berupa hasil tes, kemudian kedua dilakukan tindakan Secara operasional kegiatan dalam pelaksanaan tindakan. Melaksanakan pembelajaran *Question Student Have* ketiga dilakukan observasi. Silberman mengatakan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran Peserta Didik aktif yang tidak membuat Peserta Didik takut untuk mempelajari apa yang Peserta Didik harapkan dan butuhkan yang dipilih guru untuk melakukan pendekatan secara intern terhadap Peserta Didik yang masih memiliki rasa malu dalam mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran.⁴⁶ Strategi-strategi yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang merupakan strategi yang sesuai dengan karakter-karakter Peserta Didik sehingga guru mampu dengan mudah untuk memahami

⁴⁶ Ida Zusnani, Ali Murfi, *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 9 BANTU*. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Juni 2020/1441 E-ISSN: 2527-7200

karakter-karakter Peserta Didik melalui strategi pembelajaran aktif yang telah digunakan.

2. Dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif seorang pendidik akan menemukan hambatan dan kendala yang bersifat membangun. Dalam artian dengan adanya hambatan dan kendala yang ada maka seorang guru akan lebih memiliki motivasi-motivasi yang lebih banyak dalam menyusun strategi-strategi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi Peserta Didik terkhusus pada mata pelajaran IPS Kelas VIII. Pada proses pelaksanaan pembelajaran aktif mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang dapat peneliti dapatkan hasil yang berkaitan dengan dampak dengan adanya pembelajaran aktif hampir 70 persen dari Peserta Didik kelas VIII mampu untuk mengikuti proses pembelajaran aktif yang telah diterapkan oleh guru. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII ibu Titin menyatakan bahwa :

“melalui proses pembelajaran aktif ini Peserta Didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini didorong dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini, kalau jaman dulu kan guru lebih sering ceramah, nah sekarang kan sudah tidak seperti itu kita sebagai guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi Peserta Didik dengan terlebih dahulu mengembangkan potensi diri seperti halnya guru wajib untuk mengikuti

KKG, MGMP yang didalamnya adalah tidak lain untuk memperoleh ilmu yang berkaitan dalam proses belajar Peserta Didik.”⁴⁷

Proses pembelajaran aktif pada Peserta Didik dapat terjadi apabila Peserta Didik juga mampu dalam menerima dan memahami materi serta Peserta Didik menyukai suasana saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu Peserta Didik kelas VIII yang bernama Muhammad Rama Wijaya mengatakan proses pembelajaran aktif bahwa :

“kalau saya itu senang-senang saja kak karena saya juga suka pelajaran IPS, apalagi kalau gurunya banyak memberikan pelajaran dengan cara game. Bagi saya itu adalah cara yang tepat untuk pelajaran IPS yang banyak bacaannya dan jarang ada gambar, kalau pembelajaran yang aktif Peserta Didiknya itu saya merasa beraing dengan teman-teman saya untuk memperoleh skor tertinggi, walaupun kadang saya juga salah tetapi tetap berani.”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang memiliki dampak positif bagi Peserta Didik. Hal ini didukung dengan banyaknya antusias Peserta Didik yang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti pada saat diskusi, tanya jawab, bermain peran dan melalui strategi yang lainnya.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Titin, Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 12 Juli 2022 pukul 09.34 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan M. Rama Wijaya, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, 15 Juli 2022. Pukul 09.33 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan pada Bab IV, maka dapat diketahui temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Implementasi Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang, dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bululawang oleh peneliti terdapat beberapa keselarasan hasil implementasi strategi pembelajaran aktif terhadap Peserta Didik pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS di Kelas VIII berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan dapat dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran aktif pada Peserta Didik kelas VIII telah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum tersebut menuntut Peserta Didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII yakni dengan menggunakan beberapa

strategi pembelajaran yang dianggap efisien untuk proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII seperti strategi diskusi dan tanya jawab yang menurutnya sangat efisien dalam melaksanakan pendekatan dan pemahaman materi kepada Peserta Didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Dalam interaksi aktivitas pembelajaran di kelas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi diri. Salah satu cara guru dalam membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹ Pada implementasi strategi pembelajaran aktif dengan hal tersebut guru IPS kelas VIII memiliki beberapa upaya dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik dengan cara meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik di dalam kelas.

Berikut terdapat 4 (empat) jenis utama strategi belajar yang dapat dipilih dan digunakan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar Peserta Didik di sekolah, yakni :

- a. Strategi mengulang
- b. Strategi elaborasi
- c. Strategi organisasi, dan
- d. Strategi metakognitif⁵⁰

⁴⁹ Khalifatul,S.Pd.Pembelajaran Inovatif.(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013).Hlm.15

⁵⁰ Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007) Hlm.126

Dari beberapa jenis strategi diatas ada 2 jenis strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS Kelas VIII yakni strategi pembelajaran mengulang dan juga strategi organisasi. Masing-masing strategi tersebut memiliki uraian tersendiri yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif yang telah diterapkan pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang. Kedua strategi tersebut adalah :

1. Strategi Mengulang

Strategi mengulang bagi guru mata pelajaran IPS sangat efektif digunakan saat pembelajaran. Strategi ini didukung dengan menggunakan strategi-strategi pendukung lain. Agar menjadi pembelajaran, pembelajar harus melakukan tindakan terhadap informasi baru yang diterimanya dan menghubungkan informasi baru ini dengan pengetahuan awal. Strategi-strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut strategi mengulang atau *rehearsal strategies*, yang terdiri dari 2 (dua) jenis, mengulang sederhana dan mengulang kompleks.

2. Strategi Organisasi

Strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. *Outlining*,

mapping dan *mnemonics* adalah strategi organisasi yang umum digunakan.

Uraian singkat terkait strategi organisasi sebagai berikut

- a. *Outlining*, dalam outlining (membuat kerangka garis besar) Peserta Didik belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama.
- b. *Mapping*, pada mapping atau yang lebih dikenal dengan pengosepan merupakan suatu alternatif selain *outlining*. Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting dari suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain.
- c. *Mnemonics* berhubungan dengan teknik- teknik atau strategi-strategi untuk membantu ingatan dengan membentuk asosiasi yang secara alamiah tidak ada.

Selain strategi di atas Guru juga menggunakan strategi Question Student Have. Strategi belajar Question Student Have (QSH) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan.. Strategi ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dalam bentuk pertanyaan yang dituliskan pada kartu tanya. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi Peserta Didik. Strategi ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan dan memberikan kesempatan Peserta Didik untuk mengeksplorasikan

keterampilannya.⁵¹ Peserta didik yang memiliki pertanyaan yang sama dapat memberikan tanda centang pada kartu tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengeluarkan hasil berpikirnya tanpa merasa malu atau takut pada guru dan teman-temannya. Selanjutnya guru memberi penjelasan terhadap permasalahan yang lebih banyak ditanyakan dan membagi pertanyaan yang masih tersisa kepada peserta didik. Melalui cara ini peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁵² Tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, informator, dan motivator. Strategi belajar tersebut yang juga digunakan dalam proses pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Bululawang diharapkan Peserta Didik dapat lebih mudah dalam mengolah dan memahami materi pelajaran IPS kelas VII. Strategi Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi Peserta Didik melalui tulisan.⁵³ Hal ini sangat baik digunakan pada Peserta Didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan. "Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab.

⁵¹ Windi Wiliawanto, dkk. "Penerapan strategi pembelajaran aktif question student have untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMK". Volume 3, No 1, Mei 2019, pp.136-145. Jurnal Cendekia, hlm 138.

⁵² Arsad Bahri, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba". Volume 1 No.1, Maret 2020, Jurnal sainsmat, hlm 43.

⁵³ Windi Wiliawanto, dkk. "Penerapan strategi pembelajaran aktif question student have untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMK". Volume 3, No 1, Mei 2019, pp.136-145. Jurnal Cendekia, hlm 140.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemp (1995) dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karya Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan Peserta Didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada Peserta Didik. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan Ibu Titin guru IPS kelas VII bahwasanya dalam setiap mengajar beliau selalu menggunakan strategi pembelajaran diskusi dan kontekstual yang dianggapnya sangat dekat dengan pelajaran IPS.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh Peserta Didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ternyata ketika melaksanakan strategi pembelajaran, hasilnya berbeda ketika sebelum melaksanakan strategi pembelajaran. Seperti yang dirasakan Ibu Titin, karena dulu sebelum menerapkan strategi pembelajaran yang aktif gurunya, setelah menerapkan strategi pembelajaran Peserta Didik juga ikut aktif,

pembelajaran jadi lebih hidup. Peserta Didik juga merasakan, sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran ketika diterangkan ngantuk dan tidak bisa konsentrasi penuh, setelah dilaksanakan strategi pembelajaran, mereka jadi cepat mengerti dan selalu ingat.

Belajar tidak hanya di dalam kelas saja, mereka bisa belajar di perpustakaan, di koperasi Peserta Didik, atau di dalam kelas tapi memutar video. Peserta Didik dapat memecahkan langsung kasus yang sedang mereka hadapi, tidak hanya membayangkan saja. Sehingga selain mendapat pengetahuan, Peserta Didik juga mendapatkan pengalaman secara langsung. Misalnya pada materi permintaan, kegiatan belajar Peserta Didik beralih pada koperasi Peserta Didik, disana Peserta Didik bisa tahu bagaimana permintaan bisa terjadi, bagaimana harga barang bisa terbentuk, dan bagaimana pedagang/produsen bisa memenuhi permintaan sesuai selera konsumennya.

Pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi Peserta Didik karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah karena Peserta Didik jadi lebih berkesan dan bermakna karena mengalaminya sendiri. Dan dengan hal yang sudah dilakukan, Peserta Didik diharapkan dapat membangun pengetahuan dan konsep pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan alami. Dengan hal yang sudah dilakukan, Peserta Didik diharapkan dapat membangun pengetahuan dan konsep pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan alami. Jadi strategi pembelajaran

bagus untuk dilaksanakan, karena Peserta Didik bisa merasakan sendiri secara langsung sehingga lebih bermakna bagi Peserta Didik dan juga guru.

B. Kendala guru dalam implementasi strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Pembelajaran nyaman dan aman bagi Peserta Didik mampu untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan efektif untuk belajar, tidak hanya mengandalkan pada pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja, namun juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang datang dari dalam kelas itu sendiri atau pada proses pembelajaran berlangsung untuk mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor tersebut adalah berupa hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam mengajar. Ada berbagai macam hambatan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran seperti hambatan dari Peserta Didik, sarana dan prasarana sekolah, maupun pengetahuan guru mata pelajaran dalam menganalisis karakter Peserta Didik.

Menurut Suyadi, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang mungkin menjadi kendala atau hambatan pembelajaran diluar ruang yaitu⁵⁴ :

1. Peserta Didik akan kurang berkonsentrasi.
2. Pengelolahan Peserta Didik akan lebih sulit terkondisi.
3. Tidak efisien
4. Penguatan konsep sering terkontaminasi oleh kelompok lain/Peserta Didik lain.
5. Guru kurang intensif dalam membimbing.
6. Akan muncul minat yang semu pada Peserta Didik.

Dalam penelitian yang telah dilakukan hasil dari penelitian menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yaitu ketika diskusi masih ada anak yang berbicara sendiri tidak ikut berpartisipasi, ketika pembelajaran kontekstual di luar kelas dengan menggunakan strategi organisasi yang didalamnya membentuk beberapa kelompok Peserta Didik agar memudahkan Peserta Didik untuk memahami materi dan saling berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka masih menganggap itu tidak serius, padahal dari pembelajaran kontekstual mereka seharusnya lebih mudah untuk memahami materi pelajaran karena dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

⁵⁴ Husamah, S.Pd. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang* (Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2013). Hlm 146

C. Solusi Guru dalam menghadapi kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran (*Active Learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bululawang

Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik atau menjadikan Peserta Didik sebagai *centered* yaitu objek dalam proses belajar. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya dalam proses pembelajaran aktif telah terlaksana dengan efisien. Akan tetapi masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan antusias Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran, namun demikian guru memiliki strategi yang cukup efisien yakni memberikan peraturan kepada Peserta Didik untuk wajib aktif dalam proses pembelajaran. Seperti ikut aktif dalam proses tanya jawab dan diskusi, ikut berperan aktif dalam kelompok belajar sesuai dengan yang ditentukan oleh guru mata pelajaran IPS.

Pada pelaksanaannya proses pembelajaran aktif menggunakan beberapa strategi, salah satu strategi yang diterapkan yakni *Question Student Have*, strategi ini digunakan oleh guru untuk memperoleh hasil pembelajaran maksimal, strategi ini memfokuskan pada kemampuan dan kemandirian Peserta Didik dalam bertanya dan menanggapi materi saat proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang terfokus pada Peserta Didik membuat strategi tersebut dinilai mampu untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik. Pada dasarnya strategi pembelajaran aktif mengupayakan agar Peserta Didik mengikuti proses

pembelajaran secara kritis dan fokus untuk memperoleh hasil belajar maksimal.

Strategi Question Student Have guru menstimulir Peserta Didik untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu, Peserta Didik dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami. Strategi Question Student Have lebih efektif diterapkan dengan cara memberikan alokasi waktu pada tiap sesi, setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua peserta didik, membagi kelas menjadi berkelompok. strategi Question Student Have ini dapat menarik dan memusatkan perhatian Peserta Didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau Peserta Didiknya bergurau saat pelajaran berlangsung. Meskipun tidak semua Peserta Didik mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan Peserta Didik dalam kelas berbeda-beda. Kedepan, seorang guru harus terus mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik.⁵⁵

Solusi guru dalam menghadapi kendala dalam impementasi Strategi Pembelajaran (Active Learning) pada mata pelajaran IPS yaitu :

1. Melakukan pendekatan kepada Peserta Didik dengan menggunakan strategi Question Student Have, yang menitikberatkan pada pendekatan kepada Peserta Didik yang kurang berani dalam mengutarakan ide dan gagasan yang dimiliki

⁵⁵ Ida Zusnani, Ali Murfi, *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 9 BANTU*. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Juni 2020/1441 E-ISSN: 2527-7200 hal.85

pada saat proses pembelajaran sehingga Peserta Didik merasa percaya diri dalam mengungkapkan hasil ide dan gagasan yang dimiliki.

2. Memberikan strategi organisasi, yang mewajibkan seluruh anggota untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga antar Peserta Didik akan memiliki sikap kekeluargaan dan tanggungjawab untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam hal ini pada saat materi pelajaran IPS.

3. Guru berperan aktif dalam menjadi fasilitator untuk kelancaran proses pembelajaran, sebagai fasilitator guru harus mampu adil untuk membimbing Peserta Didik yang aktif dan pasif pada saat belajar.

4. Guru memiliki cara yang efektif pada saat pembelajaran berlangsung seperti menggunakan media-media pembelajaran yang dapat mengurangi rasa bosan Peserta Didik sehingga Peserta Didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

2. Dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dampak dengan adanya strategi pembelajaran aktif (*active learning*) bagi Peserta Didik kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bululawang memiliki dampak positif dan negatif. Hal tersebut memiliki dampak positif dilihat dari antusias Peserta Didik dalam proses pembelajaran seperti :

1. Peserta Didik menjadi disiplin dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS Kelas VIII. Motivasi peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan mereka di proses pembelajaran. Timbulnya motivasi yang tinggi dari anak adalah salah satu indikator kualitas pembelajaran. Peserta didik yang sangat termotivasi untuk belajar akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas. Motivasi belajar yakni dorongan intern dan ekstern untuk perbaikan tingkah laku, biasanya dengan beberapa komponen yang mendukung, salah satunya yang dapat digunakan adalah penerapan strategi Pembelajaran Aktif.⁵⁶
2. Peserta Didik menjadi lebih kritis dengan adanya pembelajaran aktif hal ini dikarenakan Peserta Didik dituntut untuk mampu memahami materi pelajaran berdasarkan dengan analisis dan penalarannya. Strategi QSH ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengharuskan peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan gagasan. Pertanyaan yang dibuat mengharuskan Peserta Didik membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga membuat peserta didik tersebut harus berpikir untuk menyelesaikan permasalahannya dan selanjutnya akan mendiskusikan masalah tersebut dengan guru ataupun temannya. Hal inilah yang memungkinkan terjadinya

⁵⁶ Abdul Hayyi,dkk. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Samarinda. Jurnal UIN Sultan Adji Muhammad Idris, Samarinda. Vol,12.Hlm 268.

interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, sedangkan pada pembelajaran konvensional hanya mengharuskan peserta didik menyelesaikan masalah yang ada dalam soal di buku LKS tanpa mengetahui lebih lanjut permasalahan yang sebenarnya dialami oleh peserta didik, oleh karena itu guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajar sebelum menerapkan strategi pembelajaran di kelas.⁵⁷

3. Peserta Didik menjadi lebih mandiri dan bertanggungjawab, hal ini berkaitan dengan pada saat proses pembelajaran aktif Peserta Didik dituntut untuk dapat mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Melalui strategi-strategi ini, Peserta Didik menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menggunakan teknologi untuk mencari informasi tambahan. Strategi pembelajaran aktif, seperti pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, berbasis proyek, dan

⁵⁷ Arsad Bahri, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba". Volume 1 No.1, Maret 2020, *Jurnal sainsmat*, hlm 47.

berbasis teknologi, dapat membantu Peserta Didik memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek juga dapat membantu Peserta Didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan saling membantu.⁵⁸

4. Peserta Didik lebih mudah dalam memahami materi dikarenakan melalui pembelajaran aktif terdapat berbagai media yang digunakan oleh guru. pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek dapat membantu Peserta Didik menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. 4). Dampak terhadap Keterampilan Sosial: Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek dapat membantu Peserta Didik mengembangkan keterampilan sosial. Peserta Didik belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik,

⁵⁸ Arsad Bahri, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba". Volume 1 No.1, Maret 2020, Jurnal sainsmat, hlm 44.

dan saling membantu, yang penting dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Selain dampak positif terdapat dampak negatif dalam proses pembelajaran aktif, diantaranya masih ditemukannya Peserta Didik yang tidak menghiraukan saat pembelajaran kontekstual berlangsung dan juga masih ditemukan Peserta Didik yang merasa bosan sehingga tidak mengikuti dengan serius saat pembelajaran IPS berlangsung.

⁵⁹ Rudi Hermasnya Sitorus, dkk. *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN*. Jurnal Inovasi Daerah, Vol 1, No. 2, Februari 2024

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Strategi guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bululawang yaitu dengan menggunakan strategi-strategi yang biasa digunakan pada umumnya, seperti metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi kelompok dan lain-lain. Hal ini dilakukan oleh guru dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru ingin memancing Peserta Didik agar aktif mengikuti proses kegiatan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran aktif. selain untuk mngurangi kebosanan dan rasa mengantuk pada saat pelajaran di akhir jam sekolah, juga untuk meningkatkan kosentrasi Peserta Didik dan keaktifan Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran adalah masih ditemukan Peserta Didik yang tidak ikut berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran kontekstual diluar kelas.

Kendala lain yang ditemukan yakni masih ada Peserta Didik yang bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS. Solusi yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan strategi-strategi yang efisien dan sesuai dengan karakteristik Peserta Didik serta lingkungan belajar Peserta Didik.

2. Dampak pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bululawang

Terdapat dampak positif dan negatif yang ditemukan pada saat proses pembelajaran aktif berlangsung. Dampak positif yang didapatkan Peserta Didik menjadi lebih memiliki rasa tanggungjawab dan percaya diri. Dampak negatif yang ditemukan masih ada Peserta Didik yang tidak besungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran aktif mata pelajaran IPS.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terkait implementasi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan

atau kegiatan yang berhubungan dengan media pembelajaran bagi guru. Perbaikan dan penambahan beberapa fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, dan terus memberikan pendampingan dan pengarahan kepada Peserta Didik agar tetap antusias dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu melakukan evaluasi diri untuk perbaikan metode-metode pembelajaran aktif dan pengolahan kelas agar Peserta Didik tidak lagi merasakan jenuh dan bosan saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi Peserta Didik diharapkan untuk selalu memperhatikan dan mengevaluasi diri melalui proses pembelajaran aktif dengan melakukan perbandingan hasil belajar saat sebelum dan sesudah menerima pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

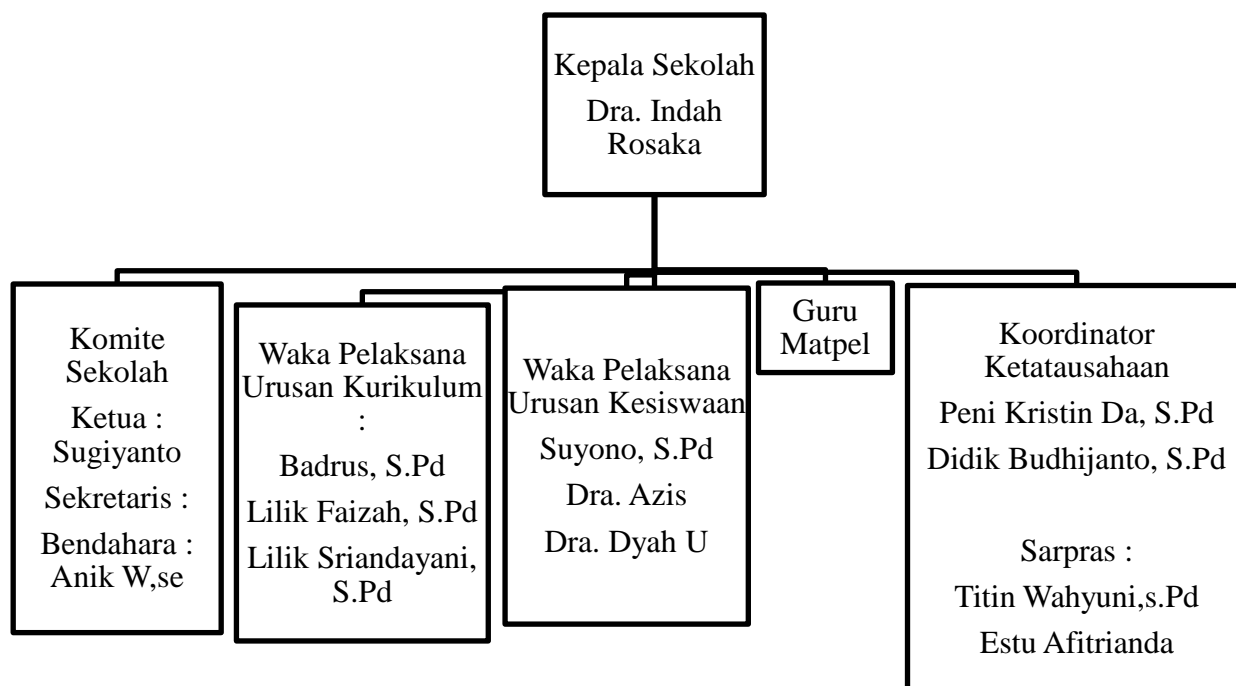
Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif berdasar atas permasalahan implementasi strategi pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2007. Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Arsad Bahri, dkk.2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Camba.* Makassar,Jurnalsainsmat.
- Budio, S. B. S. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2)*
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Etin Solihatin & Raharjo. 2007 *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam, et al. 2017. Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 1.1*
- Hamid, Abdul. 2018. *Perspektif desain pembelajaran bagi guru. WIDYABORNEO 1.01*
- Hardani, Helmina Andriani, dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: pustaka ilmu.
- Hermina Andirani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ida Zusnani, Ali Murfi, 2020. *Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri 9 Bantu.* Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan.
- Kadir, Abdul. 2013. Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan 13.1 (2013).*

- Mohamad, Syarif Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhaimin M.A, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rudi Hermasnya Sitorus,dkk.2024. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan*. Jurnal Inovasi Daerah, Vol 1,No 2.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaparuddin, Elihami Elihami. 2020. Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 1.1
- Toha, Sukron Muhammad. "Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 7.1
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment* Bandung : PT Rosdakarya.
- Windi Wiliawanto,dkk.2019. "Penerapan strategi pembelajaran aktif question student have untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika Peserta Didik SMK". Jakarta:Jurnal Cendekia,hlm 140.

LAMPIRAN 1. STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 BULULAWANG



LAMPIRAN 2. DATA PENDIDIK SMP NEGERI 2 BULULAWANG

Guru/staff	Jumlah
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	34 orang
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	1 orang
Guru PPPK	2 orang
Guru tidak tetap Non PNS	5 orang
Pegawai PNS	2 orang
Pegawai tidak tetap	19 orang
Jumlah	63 orang

LAMPIRAN 3. KEADAAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 BULULAWANG

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (cls 7+8+9)	
		Jml Peserta Didik	Jml rombel	Jml Peserta Didik	Jml Rombel	Jml Peserta Didik	Jml Rombel		
2018/2019	247	247	8		8		8		24
2019/2020	261	262	8	243	8	226	8	731	24
2020/2021	243	239	8	258	8	232	8	729	24

LAMPIRAN 4. INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Penelitian Skripsi

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Mahmud Asyari, M.Pd.
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bululawang
Hari/Tanggal : 15 Juli 2022
Jam : 08.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah telah sesuai dengan yang diarahka oleh Dikdasmen ?	Ya, Kurikulum yang diterapkan dan digunakan oleh sekolah adalah kurikulum yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan yakni menggunakan Kurikulum 2013
2.	Apakah ada kebijakan sekolah atau kepala sekolah yang mewajibkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran bagi Peserta Didik ?	Ada, cara tersebut adalah bentuk tanggungjawab seorang pemimpin untuk memberikan arahan kepada para guru agar memberikan stratgi pembelajaran terbaik kepada Peserta Didik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3.	Bagaimana kebijakan kepala sekolah terkait implementasi strategi pembelajaran yang sudah di buat oleh guru ?	Mendukung para guru dalam arti memberikan wewenang dan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru terkait dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh masing-masing guru. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan efisien.

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Guru : Titin Wahyuni, S.Pd.

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 2

Bululawang

Hari/Tanggal : 15 Juli 2022

Jam : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terkait dengan strategi pembelajaran aktif yang memfokuskan pada keaktifan Peserta Didik ?	Pembelajaran yang berlangsung ya seperti biasa biasanya terkadang juga lancar terkadang juga tidak lancar tergantung kondisi belajar anak-anak dalam kelas. Terkadang saya menyingkahkan beberapa motivasi untuk menumbuhkan minat belajar dan membaca.
2.	Bagaimana pendapat anda tentang kendala yang banyak dialami guru dalam strategi pembelajaran aktif Peserta Didik ?	Untuk media pembelajaran yang saya terapkan saya sesuaikan dengan kebutuhan yang ada dalam kelas misalnya ini media yang saya terapkan adalah media infografis karena anak-anak sudah mulai malas membaca sehingga media ini saya terapkan dengan tujuan agar mampu meningkatkan minat baca Peserta Didik.
3.	Apakah dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada Peserta Didik guru telah menggunakan berbagai media dan sumber belajar ?	Ya, guru dalam hal ini telah menggunakan berbagai media dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yakni, LCD, Video Pembelajaran dan Buku, serta Film yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4.	Bagaimana persiapan guru sebelum pembelajaran berlangsung ?	Persiapan yang dilakukan yakni dengan menyiapkan RPP yang berisi tentang rencana pembelajaran dalam satu semester.
5.	Bagaimana cara penyusunan materi yang digunakan dalam pembelajaran aktif ?	Guru dalam penyusunan materi dalam pembelajaran aktif pertama-tama yang dilakukan adalah merancang RPP yang dipertentukan dalam satu semester

6.	Apa saja strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran aktif ?	Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran aktif menggunakan beberapa metode strategi mengulang, strategi organisasi dan strategi question have yang didalamnya guru mengajak Peserta Didik untuk berdiskusi dan tanya jawab bagi Peserta Didik yang kurang berani dalam mengeksplorasi diri.
7.	Apakah strategi pembelajaran aktif telah efektif dalam kegiatan pembelajaran ?	Ya, strategi pembelajaran aktif efektif digunakan hal ini bisa dilihat dalam proses belajar bahwa antusias Peserta Didik dalam memahami materi sangat tinggi terlebih lagi pada strategi pembelajaran aktif Peserta Didik menjadi objek dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien. Meskipun dalam pelaksanaannya masih kita temukan beberapa Peserta Didik yang belum memiliki minat belajar dan antusiasme yang tinggi namun hal itu tidak begitu menjadi masalah karena dengan strategi pembelajaran aktif nantinya Peserta Didik akan menjadi lebih peka untuk mengasah kemampuan diri dan bersaing dengan Peserta Didik yang lainnya.
8.	Bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan strategi pembelajaran aktif Peserta Didik ?	Dengan cara memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda seperti bermain peran, diskusi, debat, kerja kelompok

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Muhammad Luki

Tempat : Ruang Kelas VIII

Tempat : SMP Negeri 2 Bululawang

Hari/Tanggal : 15 Juli 2022

Jam : 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar guru pada pembelajaran ips	Guru menggunakan proyektor dan tanya jawab sering mengajak berdiskusi kelompok dan presentasi sehingga Peserta Didik menjadi bersemangat dan kadang takut tidak bisa menjawab

2.	Apakah Peserta Didik aktif berperan dalam pembelajaran IPS ?	Ya, karena apabila kami tidak ikut aktif dalam pembelajaran biasanya guru memberikan hukuman dan itu membuat kami menjadi malu dan akhirnya malas. Tetapi kadang juga semangat karena pelajarannya menggunakan video dan eksperimen sesuai dengan apa yang Peserta Didik dapatkan ketika ada tugas berdiskusi.
3.	Apakah dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada Peserta Didik guru telah menggunakan berbagai media dan sumber belajar ?	Ya, guru dalam hal ini telah menggunakan berbagai media dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yakni, LCD, Video Pembelajaran dan Buku, serta Film yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4.	Bagaimana metode yang digunakan saat pembelajaran IPS ?	Diskusi kelompok dan bermain game sehingga kami tidak malu dalam mengemukakan pendapat karena guru menerima dan memberikan hadiah ketika kita tidak malu dalam mengutarakan pendapat saat presentasi dan diskusi bersama.
5.	Apakah Peserta Didik mudah menangkap pembelajaran IPS yg dilakukan ?	Paham, karena ikut andil dalam pembahasan tidak hanya mendengarkan.

Nama Peserta Didik : Muslimatul Chalisa

Tempat : Ruang Kelas VIII

Tempat : SMP Negeri 2 Bululawang

Hari/Tanggal : 15 Juli 2022

Jam : 09.35 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar guru pada pembelajaran ips ?	Menyenangkan karena sering mendapatkan hadiah saat pembelajaran IPS berlangsung

2.	Apakah Peserta Didik aktif berperan dalam pembelajaran IPS ?	Ya, karena apabila kami tidak ikut aktif dalam pembelajaran biasanya guru memberikan hukuman dan itu membuat kami menjadi takut. Tetapi kami tetap mencoba meeskipun menjawab dengan jawaban yang salah.
3.	Apakah dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada Peserta Didik guru telah menggunakan berbagai media dan sumber belajar ?	Ya, guru dalam hal ini telah menggunakan berbagai media dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yakni, LCD, Video Pembelajaran dan Buku, serta Film yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sering juga dengan bermain game yang berkaitan dengan pelajaran seperti saat materi kerajaan-kerajaan hindu-budha kita diberikan teka-teki untuk mencari jawaban sehingga kita dapat ingat materi yang disampaikan
4.	Bagaimana metode yang digunakan saat pembelajaran IPS ?	Diskusi kelompok dan bermain game sehingga kami tidak malu dalam mengemukakan pendapat karena guru menerima dan memberikan hadiah ketika kita tidak malu dalam mengutarakan pendapat saat presentasi dan diskusi bersama.
5.	Apakah Peserta Didik mudah menangkap pembelajaran IPS yg dilakukan ?	Ya, bagi saya mudah kalau pelajarannya IPS yang materinya banyak bergambar dan game.

Nama Peserta Didik : Muhammad Rama Wijaya

Tempat : Ruang Kelas VIII

Tempat : SMP Negeri 2 Bululawang

Hari/Tanggal : 22 November 2022

Jam : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar guru pada pembelajaran IPS ?	Guru menggunakan proyektor dan tanya jawab sering mengajak berdiskusi kelompok dan presentasi sehingga Peserta Didik menjadi bersemangat.
2.	Apakah Peserta Didik aktif berperan dalam pembelajaran IPS ?	Ya, pada saat pembelajaran IPS kita harus aktif dalam proses belajar seperti pada saat diberi materi oleh guru dan kita harus bertanya itu membuat kita bisa semangat dan mendapatkan poin nilai yang banyak.
3.	Apakah dalam penerapan strategi pembelajaran aktif pada Peserta Didik guru telah menggunakan berbagai media dan sumber belajar ?	Ya, guru dalam hal ini telah menggunakan berbagai media dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yakni, LCD, Video Pembelajaran dan Buku, Teka-teki silang dan kadang jug a menontn film.
4.	Bagaimana metode yang digunakan saat pembelajaran IPS ?	Diskusi kelompok dan bermain game sehingga kami tidak malu dalam mengemukakan pendapat karena guru menerima dan memberikan hadiah ketika kita tidak malu dalam mengutarakan pendapat saat presentasi dan diskusi bersama.
5.	Apakah Peserta Didik mudah menangkap pembelajaran IPS yg dilakukan ?	Paham, karena ikut andil dalam pembahasan tidak hanya mendengarkan.

LAMPIRAN 6. PEDOMAN OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN SKRIPSI IMPLEMENTASI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BULULAWANG

Nama guru kelas : Mahmudah, S.Pd.
Tempat : SMP Negeri 2 Bululawang
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juli 2022
Jam : 09.30 WIB

Hasil Observasi

Observasi	Pengamatan / Hasil Observasi
Observasi kantor dan lingkungan sekolah	Observasi ini pertama kali datang ke SMP Negeri 2 Bululawang. observer pertama kali ini saya meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi SMP Negeri 2 Bululawang. Sehingga dalam penelitian ini observer tahu tentang lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Kamis pagi, sekitar pukul 09.30 Kali ini masuk kantor dan melihat lihat lingkungan sekolah.kegiatan disekolah ramai dengan kegiatan belajar mengajar dengan dampingan guru di dalam kelas.Tidak berapa lama kemudian saya masuk ke kantor mengantarkan surat observasi dan sekaligus minta tolong di panggilkan bu mahmudah Salah satu guru IPS di Sekolah tersebut, karena sebelumnya saya sudah kenal dengan beliau jadi saya langsung bertemu dengan beliau dengan sambutan ramah kemudian beliau datang menghampiri saya. Beliau bertanya kepada saya terkait apa yang akan di teliti dan apa judul penelitian saya. Kemudian setelah beberapa menit saya menyampaikan maksud dan tujuan saya. Kemudian bu Mahmudah menjelaskan terkait permasalahan yang di alami beliau selama mengajar dan terkait metode belajar yang beliau terapkan dalam kegiatan belajar. Setelah kurang lebih 15 menit saya mengobrol dengan beliau kemudian saya di arahkan ke bapak Tata usaha

	<p>untuk meminta data yang di perlukan dalam penelitian ini, Dan sekaligus observer mengamati kondisi kantor dan fasilitas dan struktur organisasi yang tertempel di dinding kantor.</p>
<p>Observasi di kelas 8B</p>	<p>Setelah kurang lebih setengah jam melakukan observasi awal kemudian saya di ajak ibu mahmudah untuk mengobservasi lingkungan kelas Beserta Peserta Didik yang menjadi tempat penelitian saya. Pada waktu itu Bu Mahmudah mengajak saya menuju kelas 8B dimana pada waktu itu bertepatan dengan bu asmaul juga mengajar di kelas tersebut, sehingga dengan berbagai permasalahan dan apa yang menjadi focus penelitian saya tadi kelas tersebut merupakan kondisi kelas yang sesuai dengan permasalahan yang di jelaskan bu Titin dalam observasi awal tadi. Sebelum melangkah dalam kegiatan pembelajaran, Pada kegiatan ini terlebih dahulu saya melihat kondisi kelas dan sesekali saya juga berinteraksi dan mengobrol dengan Peserta Didik yang ada di kelas tersebut.</p> <p>Kondisi kelas yang bersih dan rapi membuat saya nyaman dalam kegiatan observasi pertama ini. Struktur kelas, visi misi sekolah, dan tata tertib kelas tertempel dalam madding kelas dan tertata dengan rapi. Kondisi ruangan yang rapi dan pencahayaan ruangan yang cukup menjadikan kondisi kelas menjadi lebih nyaman.</p>
<p>Observasi Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Setelah melakukan observasi kondisi kelas, Bu Mahmudah memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian beliau mengabsen dan setelah mengabsen Peserta Didik bu mahmudahl sedikit memberikan stimulus Peserta Didik melalui pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi yang di sampaikan bu mahmudah di minggu sebelumnya. Beberapa Peserta Didik menjawab pertanyaan dengan benar yaitu terkait materi keragaman budaya yang ada di Indonesia. Setelah itu guru menjelaskan materi selanjutnya terkait adat istiadat dan agama di Indonesia. Setelah beberapa menit Guru menjelaskan materi kemudian memberi waktu Peserta Didik untuk mencari contoh dari</p>

bentuk keragaan budaya dan adat istiadat yang ada di lingkungan sekitar.

Setelah itu saya berbincang bincang dengan bu mahmudah terkait permasalahan Peserta Didik kelas 8b dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPS. Dengan singkat ibu mahmudah mengatakan bahwa permasalahan anak-anak hanya satu yaitu malas membaca. kemudian setelah menyampaikan hal itu mahmudah juga menjelaskan penerapan metode pembelajaran yang digunakannya dalam mengatasi permasalahan malas membaca / kurangnya minat baca Peserta Didik adalah penggunaan pembelajaran kartu tanya. bu mahmudah juga menjelaskan model dan bentuk pembelajaran yang digunakannya. setelah penyampaian singkat kemudian saya menanyakan kepada bu asmaul terkait bukti kurangnya minat baca Peserta Didik di tunjukan dalam bentuk apa,? Kemudian beliau menunjukkan buku rekapan nilai Peserta Didik, Beliau menunjukkan beberapa Peserta Didik yang nilainya kurang dari standart KKM karena tidak bisa menjawab dan menyimpulkan hasil dari materi.

Hal ini bukan hanya sekali duakali, bu mahmudah melakukan uji hasil membaca tersebut selama berkali kali hasil juga tetap sama. sehingga adanya permasalahan tersebut beliau menyimpulkan bahwa mayoritas Peserta Didik di kelas 8b malas membaca. Setelah menyampaikn hal itu bu asmaul juga menjelaskan terkait metode yang beliau gunakan dalam meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran. dalam penerapan pembelajaran aktif ini bu mahmuda mejelaskan bahwa ada peningkatan Peserta Didik dalam tingkat kritis membaca dan mmahami materi pelajaran melalui strategi kartu tanya dan organisasi.

Setelah perbincangan singkat tersebut kemudian saya merasa cukup dengan informasi yg saya terima dalam kegiatan observasi pertama ini dan setelah itu saya mengakhiri perbincangan dengan bu asmaul, kemudian bu asmaul menagih hasil tugas Peserta Didik tadi dan kemudian beliau meng akhiri kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat itu.

Setelah kegiatan observasi awal tersebut kemudian saya dan bu asmaul keluar kelas dan saya berpamitan kepada belau sekaligus

	berterimakasih atas informasi yang saya terima selama kegiatan observasi awal ini.
--	--

**LAMPIRAN 7. DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN AKTIF DAN
EVAUASI HASIL PROSES PEMBELAJARAN AKTIF MATA PELAJARAN
IPS KEAS VIII di SMP NEGERI 2 BULULAWANG**



Gambar 1. Siswa Melakukan Presentasi hasil materi Kerjasama Negara di Kawasan ASEAN.



Gambar 2. Siswa melakukan sesi tanya jawab terhadap hasil temuan yang telah dilakukan dalam materi Bentuk-Bentuk Kerjasama Negara-Negara ASEAN.



Gambar 3. Siswa mengikuti proses pembelajaran dan melakukan analisis materi yang telah ditampilkan oleh guru pada materi Interaksi Antarnegara-negara ASEAN



Gambar 4. Evaluasi materi Interaksi Antarnegara di ASEAN yang dipaparkan oleh setiap kelompok.

LAMPIRAN 8. RPP Guru IPS Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPN 2 BULULAWANG	Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	: VIII /Ganjil	Materi	: Interaksi Antar negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit	Pokok Sub Materi	: Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai informasi tentang Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)
- ❖ Peserta didik dapat menyebutkan Faktor Pendorong, dan Penghambat Kerja Sama
- ❖ Peserta didik dapat memahami Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya).

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)		
<p>Penguatan Pendidikan Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang. 		
KEGIATAN INTI (60 Menit)		
<p>Model : Problem Based Learning</p> <p>Pendekatan: Saindifik</p> <p>Proyek: Merumuskan pertanyaan Menyajikan</p>	<p>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</p>	<p>Mengamati (Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) . ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan

<p>n hasil telaah mengenai Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) dan Perkembangannya).</p> <p>Deskripsi : Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa IPS Kelas 8 K13 • LCD proyektor • Slide power point (ppt) 		<p>Perkembangannya). Contoh;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kerja sama antar negara anggota ASEAN dalam social dilakukan? <p>❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p>
	<p>Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok</p>	<p>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)</p> <p>❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:</p> <p>❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)</p> <p>❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet tentang Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)</p> <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok: Kelompok Ekonomi, Kelompok Sosial, Kelompok Politik, Kelompok Budaya, dan Kelompok Pendidikan. – Peserta didik diminta membaca artikel dengan tema kerja sama negara-negara ASEAN yang terdapat pada buku halaman 46 – Peserta didik mencari informasi mengenai hubungan kerja sama yang terjadi di Indonesia dengan negara ASEAN lainnya. Informasi dapat diperoleh dari buku, majalah, ataupun internet.
	<p>Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya</p>	<p>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)</p> <p>❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.</p> <p>❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan</p> <p>❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)</p>
	<p>Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p>	<p>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas)</p> <p>❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.</p> <p>❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan.</p> <p>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)</p>
<p>PENUTUP (10 Menit)</p>		

- ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya
- ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- ❖ Berdoa dan Memberi salam.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Tes Tertulis**
1. mengidentifikasi berbagai informasi tentang Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya).
 2. Merumuskan Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) dan Perkembangannya).

Proyek : Menyajikan hasil telaah mengenai Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya) dan Perkembangannya).

Mengetahui

Bululawang, 09 Mei 2022

Kepala SMPN 2 Bululawang

Guru Mata Pelajaran

Mahmud Asyrari, M.Pd.

Titin Wahyuni, S.Pd.

NIP.

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPN 2 BULULAWANG	Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	: VIII /Ganjil	Materi	: Interaksi Antarnegara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit	Pokok Sub Materi	: Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai informasi tentang Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN
- ❖ Peserta didik dapat memahami Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)

Penguatan Pendidikan Karakter		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya ❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3 orang. 		
KEGIATAN INTI (60 Menit)		
Model : Problem Based Learning Pendekatan: Saintifik Proyek: Merumuskan pertanyaan Menyajikan tabel faktor pendorong dan faktor penghambat kerja sama negara-negara ASEAN. Deskripsi : Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN. ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
	Mengorganisasikan Peserta Didik	Menanya (Critical Thinking) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya : ❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN. Contoh; <ul style="list-style-type: none"> • Apa Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang terhadap Keberlangsungan Kehidupan Budaya di Negara-Negara ASEAN? ❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
	Membingungkan Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan: ❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN ❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet tentang Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik dibagi dalam kelompok beranggotakan 3 orang (kelompok asal). – Peserta didik dalam kelompok mendatangkan/mendatangi kelompok ahli untuk mendiskusikan pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN. Guru Mendampingi dan mengarahkan.
	Mengembangkan Dan Menyajikan	Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.

Alat, Bahan, dan Media: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru & Buku Siswa IPS Kelas 8 K13 • LCD proyektor • Slide power point (ppt) 	an Hasil Karya	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan ❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN
	Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi) & Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. ❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN
PENUTUP (10 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Berdoa dan Memberi salam. 		

C.PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Tes Tertulis**
1. Menganalisis tentang Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN.
 2. Merumuskan Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN.
- Proyek** : Menyajikan tabel faktor pendorong dan faktor penghambat kerja sama negara-negara ASEAN.

Bululawang, 09 Mei 2022

Mengetahui

Kepala SMPN 2 Bululawang

Mahmud Asyrari, M.Pd.

Guru Mata Pelajaran

Titin Wahyuni, S.Pd.